SKRIPSI

PERMASALAHAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAMPAK SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA PASAR SENTRAL ENREKANG

OLEH

NURUL HIDAYAH
NIM: 2120203869201006

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2026 M/1447 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERMASALAHAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAMPAK SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA PASAR SENTRAL ENREKANG

OLEH

NURUL HIDAYAH
NIM: 2120203869201006

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2026 M/1447 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang
Nama Mahasiswa	:	Nurul Hidayah
NIM	:	2120203869201006
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2128/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama	:	Abd. Wahidin, M.Si. (.....)
NIP	:	197801282023211005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang
Nama Mahasiswa	:	Nurul Hidayah
NIM	:	2120203869201006
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Fakultas	:	Ushuluddin Adab, Dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2128/FUAD.03/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan	:	14 Januari 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Abd.Wahidin, M. Si	(Ketua)	(.....)
Muhammad Ismail, M.Th.I	(Anggota)	(.....)
Dr. H. M. Ihsan Darwis, M.Si	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلَى آلِهِ و صَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan hidayah-nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktunya. Penulis juga mengirimkan shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, nabi yang menjadi contoh panutan kepada seluruh ummatnya. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penyusun Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, bapak yang telah berpulang ke Rahmatullah dan ibu saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kedua kakak saya yang telah menjadi tulang punggung keluarga dan adik yang selalu memberikan hiburan disaat capek dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga selama pengerjaan skripsi penulis tidak merasakan stress parah. Semua ini berkat dukungan keluarga saya sehingga bisa mencapai titik ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Abd. Wahidin M.Si selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik atas segala bimbingan dan arahan yang bapak berikan kepada penulis serta motivasi untuk bergerak lebih cepat menyelesaikan studi ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga banyak mendapatkan banyak bimbingan, dorongan, dan bantuan berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimah kasih pula yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, selaku rektor IAIN Parepare yang telah berkerja keras mengelola pendidikan di kampus hijau tosca IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdiannya telah menciptakan suasan penddikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurul Mutmainnah, M.Si Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Seluruh kakak-kakak staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini membantu penulis.
6. Kepada jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
7. Bapak ketua Kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Enrekang beserta jajaran yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Para pedagang di Pasar Senrtral Enrekang atas bantuan dan kerjasamanya.
9. Teman seperjuangan KKN Posko 69 Desa Buku Kecamatan Mapilli dan PPL Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Makassar dan segenap kerabat yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.
10. Teman- teman angkatan 2021 Program Studi Sosiologi Agama.
11. Kepada seseorang yang tak kalah pentingnya, Hakim, Anugrah Pratiwi, Iin Magfirah, Asmaul Husna terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontsribusi banyak dalam karya tulis ini baik tenaga, waktu maupum materi. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang dilalui.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

12. Terakhir, ucapan ini saya tujukan untuk diri saya sendiri, Nurul Hidayah Terima kasih sudah mampu bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih karena masih mau terus berusaha dan menghargai setiap langkah, meski sering merasa lelah atau putus asa ketika hasil belum sesuai harapan. Namun, tetap saja ada tekad untuk terus mencoba tanpa mengenal kata menyerah. Terima kasih karena memilih untuk tidak berhenti di tengah jalan, meskipun proses penyusunan skripsi ini terasa sangat berat. Hingga akhirnya bisa diselesaikan dengan usaha terbaik. Pencapaian ini adalah hadiah yang pantas dirayakan untuk diri sendiri. Semoga selalu bisa berbahagia dimanapun berada, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada. Mari terus rayakan diri sendiri.

Tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik moril ataupun materil sehinggga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut dan memberikan rahmat serta pahala-nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 September 2026 M
25 Rabiulawal 1447 H

Penulis,

Nurul Hidayah
NIM. 2120203869201006

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Nurul Hidayah
Nim	: 2120203869201006
Tempat/Tanggal Lahir	: Pinrang, 18 November 2003
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	: Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 September 2025
Penulis,

Nurul Hidayah
NIM. 2120203869201006

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nurul Hidayah**,** 2120203869201006. *Permasalahan Pengelolaan sampah dan Dampak Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang* (dibimbing oleh Bapak Abd. Wahidin, M.Si)

Penelitian ini berfokus pada pengkajian persoalan pengelolaan sampah serta implikasi sosial dan sosial keagamaan yang muncul di Pasar Sentral Enrekang. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian melibatkan pedagang, pengelola pasar, aparat lingkungan, tokoh agama, serta masyarakat di sekitar kawasan pasar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 15 dengan metode pengkodean tematik.

Temuan penelitian mengungkap bahwa permasalahan utama pengelolaan sampah mencakup rendahnya tanggung jawab sosial pedagang, keterbatasan jumlah serta ketidaktepatan lokasi fasilitas persampahan, dan terganggunya kesucian ruang ibadah akibat akumulasi sampah di sekitar masjid. Faktor penyebab permasalahan tersebut meliputi lemahnya kontrol sosial, keterbatasan sarana dan sistem pengangkutan sampah, serta belum optimalnya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam perilaku masyarakat. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa penurunan kenyamanan dan kualitas hubungan sosial, tetapi juga berkurangnya kekhusyukan dalam beribadah, yang mencerminkan lemahnya kesalehan sosial masyarakat. Dalam perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber dan Teori Konflik Karl Marx, pengelolaan sampah masih didominasi oleh tindakan yang bersifat reaktif dan individual, serta menunjukkan adanya ketimpangan dalam pembagian tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan sampah yang bersifat partisipatif dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, dampak sosial, sosial keagamaan, pasar tradisional.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL 2
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Kegunaan Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
A. Tinjauan Peneltian Relevan 14
B. Tinjauan Teoretis 16
C. Tinjauan Konseptual 22
D. Bagan Kerangka Pikir 30
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Pendekatan dan jenis penelitian 33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 33
C. Fokus penelitian 34
D. Jenis dan Sumber Data 34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data 36
G. Teknik analisis data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Hasil Penelitian 42
B. Pembahasan 64
BAB V PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN V
BIOGRAFI PENULIS XXXI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	32
2	Dokumentasi	Lampiran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Sk Pembimbing	Terlampir
2.	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	Terlampir
5.	Pedoman Wawancara	Terlampir
6.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7.	Dokumentasi Wawancara	Terlampir
8.	Dokumentasi Observasi	Terlampir
9.	Riwayat Hidup	Terlampir
10.	Hasil Turnitin	Terlampir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ:Kaifa
حَوْلَ: Haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا /ي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات:māta

رمى: ramā

قيل: qīla

يموت: yamūtu

Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah*ada dua:

*Tamarbutah*yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

*Tamarbutah*yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah*diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah*itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ: *rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ: *al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ: *al-hikmah*

***Syaddah*(*Tasydid*)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا:*Rabbanā*

نَجَّيْنَا: *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحَجُّ: *al-hajj*

نُعْمَ: *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ: *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah)ِيّ(, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ:‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ: *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ: *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ: *al-bilādu*

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ: *ta’murūna*

النَّوعُ: *al-nau’*

شَيْءٌ: *syai’un*

أُمِرْتُ: *Umirtu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīẓilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

9. Lafẓal-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *Dīnullah*

با الله : *billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al*-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*-). Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahūwata'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan persampahan di Indonesia kian menunjukkan tingkat urgensi yang tinggi, terutama seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta laju urbanisasi yang berlangsung secara cepat. Pertambahan volume sampah yang dihasilkan belum diimbangi dengan kapasitas dan efektivitas sistem pengelolaan yang memadai, sehingga memunculkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan hidup dan keberlangsungan kehidupan masyarakat. Sampah yang tidak tertangani secara optimal sering kali berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), badan sungai, maupun wilayah perairan laut, yang pada akhirnya menyebabkan pencemaran lingkungan serta mengganggu keseimbangan ekosistem alam. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024, total timbulan sampah nasional mencapai sekitar 25,9 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 62,05% atau setara dengan 16,1 juta ton yang berhasil dikelola dengan baik, sementara sisanya sebesar 37,95% atau sekitar 9,9 juta ton masih belum tertangani secara optimal. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pencemaran lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan bagi masyarakat[1]. Selain itu, penanganan persoalan sampah menuntut pembiayaan yang tidak sedikit. Data pasar global menunjukkan bahwa nilai anggaran pengelolaan limbah mencapai USD 15,11 miliar pada tahun 2023 dan diproyeksikan meningkat menjadi USD 31,15 miliar pada tahun 2030, dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 9,80% pada periode 2024–2030. Peningkatan ini mencerminkan semakin besarnya kebutuhan pendanaan dalam pengelolaan limbah, seiring bertambahnya volume dan

[1]Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Limbah dan B3 Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, and Direktorat Penanganan Sampah, 'Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah', *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*, 2024.https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kompleksitas sampah yang harus ditangani, sehingga memerlukan alokasi anggaran yang terencana dan berkelanjutan dari pemerintah maupun sektor swasta.[2]

Permasalahan serupa juga terjadi di tingkat daerah, salah satunya di Kabupaten Enrekang yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas ekonomi, wilayah ini menghadapi tekanan lingkungan yang semakin kompleks, khususnya dalam aspek pengelolaan sampah. Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Enrekang pada 25 April 2025, jumlah timbulan sampah di daerah ini mencapai sekitar 120,798 ton per hari atau setara dengan 37.991,19 ton per tahun. Besarnya volume tersebut dihitung berdasarkan jumlah penduduk, di mana pertambahan populasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan produksi sampah. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Enrekang menghadapi tantangan serius dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjuta[3]. Sebagai langkah penanganan, DLH Kabupaten Enrekang menerapkan sistem pengelolaan sampah yang terbagi ke dalam dua tahapan utama, yakni pengelolaan di tingkat hulu dan hilir. Pada tahap hulu, pengelolaan dilakukan melalui berbagai fasilitas seperti TPS3R, Rumah Kompos, Bank Sampah, serta pengepul, yang secara keseluruhan mampu mengelola sekitar 4.911 ton sampah per tahun. Sementara itu, pada tahap hilir yang berlokasi di TPA, pengelolaan dilakukan melalui proses pemilahan dan pengolahan lanjutan oleh Rumah Kompos TPA, Bank Sampah TPA, serta peran pemulung, dengan volume pengelolaan mencapai 2.555 ton per tahun. Dengan demikian, total sampah yang berhasil dikelola baik di hulu maupun hilir berjumlah sekitar 7.466 ton per tahun. Berdasarkan kondisi tersebut, kinerja sistem pengelolaan sampah yang diterapkan saat ini masih mengalami

[2] Indonesia Waste Management Market, 'Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah Dan B3 Direktorat Penanganan Sampah', *NMSC*, 2025, p. 20.

[3] Ikhsan D Haris Seni , S.Hut, Kepala Bidang pengelolaan & LB3, Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Enrekang, wawancara dengan penulis, Kabupaten Enrekang, 25 April 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbagai keterbatasan. Tercatat sekitar 10.220 ton sampah per tahun langsung dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) karena belum terakomodasi dalam sistem pengelolaan pada tahap awal. Dari total volume tersebut, kurang lebih 7.665 ton merupakan sampah residu yang tidak lagi memiliki nilai guna, sehingga harus ditimbun di area landfill. Jika dibandingkan dengan total timbulan sampah tahunan yang mendekati 38 ribu ton, persentase sampah yang berhasil dikelola secara optimal baru mencapai sekitar 19,6%. Kondisi ini menegaskan bahwa Kabupaten Enrekang masih dihadapkan pada tantangan yang cukup besar dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan. Lebih lanjut, realitas di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas pengolahan lanjutan, seperti sarana daur ulang maupun penerapan teknologi pengelolaan modern, belum tersedia secara memadai di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup. Aktivitas pengelolaan sampah masih didominasi oleh proses pengumpulan dan pengangkutan menuju TPA. Meskipun demikian, pemerintah daerah telah mengalokasikan anggaran rutin untuk menunjang operasional, khususnya dalam penyediaan bahan bakar (solar) serta pemeliharaan armada pengangkut sampah. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pengelolaan saat ini masih berfokus pada aspek pengangkutan, sementara upaya pengolahan dan pemanfaatan kembali sampah masih memerlukan penguatan lebih lanjut, baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun dukungan kebijakan[4].

Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara meningkatnya aktivitas masyarakat dengan bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Limbah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar, kemudian diikuti oleh sampah yang berasal dari kegiatan perdagangan dan aktivitas pasar. Kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan tinggi serta pusat-pusat kegiatan ekonomi di sejumlah kecamatan menjadi faktor utama yang mendorong tingginya timbulan sampah. Namun demikian, pelaksanaan pengelolaan sampah di lapangan masih

[4] Ikhsan D Kepala Bidang pengelolaan & LB3, Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Enrekang, wawancara dengan penulis, Kabupaten Enrekang, 25 April 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghadapi berbagai kendala. Luas wilayah administratif yang harus dilayani serta perbedaan kondisi geografis menjadi tantangan dalam mewujudkan pengelolaan yang merata. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti armada pengangkut dan fasilitas pengolahan, serta kebutuhan akan tenaga kerja, turut menghambat efektivitas sistem pengelolaan. Berdasarkan keseluruhan data tersebut, dapat dilihat bahwa Kabupaten Enrekang sedang berada dalam tekanan lingkungan yang cukup signifikan. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara tepat, maka berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan hingga meningkatnya risiko gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Ketidaksiapan sistem pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada degradasi lingkungan, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Sampah yang dibiarkan menumpuk berpotensi menjadi habitat bagi hewan pembawa penyakit, seperti tikus dan nyamuk. Di samping itu, pencemaran tanah dan sumber air akibat limbah domestik dapat memberikan dampak buruk terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk ketersediaan air bersih dan keberlanjutan hasil pertanian.

Gambaran konkret dari permasalahan tersebut dapat ditemukan di Pasar Sentral Enrekang yang merupakan pusat aktivitas perdagangan utama di wilayah tersebut. Pada 18 Maret 2024, warga yang bermukim di sekitar kawasan pasar menyampaikan keluhan terkait munculnya bau tidak sedap yang berasal dari tumpukan sampah pasar, terutama sampah organik seperti sisa ayam potong dan ikan. Aroma menyengat tersebut tidak hanya mengganggu kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berdampak pada kenyamanan pelaksanaan ibadah jemaah di Masjid Nuruttijarah yang berada tidak jauh dari lokasi pasar. Berdasarkan hasil wawancara yang dimuat dalam salah satu media lokal, Imam Masjid Nuruttijarah Pasar Sentral Enrekang, Dr. Ilham Kadir, menjelaskan bahwa penumpukan sampah di sekitar kawasan pasar telah berlangsung cukup lama dan menimbulkan bau tidak sedap yang dirasakan langsung oleh para jemaah. Kondisi ini semakin terasa pada bulan suci Ramadhan, ketika intensitas kegiatan ibadah serta aktivitas keagamaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat mengalami peningkatan. Bau yang berasal dari tumpukan sampah tersebut kerap masuk ke dalam area masjid, khususnya ketika pintu masjid terbuka, sehingga mengganggu kekhusyukan jemaah dalam melaksanakan shalat maupun kegiatan berbuka puasa bersama. Lebih lanjut, Dr. Ilham Kadir menyampaikan bahwa selama pihak terkait belum menemukan lokasi alternatif untuk memindahkan tempat penampungan sampah Pasar Sentral Enrekang dan sampah warga sekitar, upaya yang paling memungkinkan dilakukan adalah pengangkutan sampah secara rutin setiap hari guna mencegah terjadinya penumpukan. Ia berharap persoalan ini dapat segera mendapat penanganan yang serius, mengingat keberadaan sampah yang menumpuk sangat mengganggu kenyamanan jemaah dalam menjalankan ibadah serta aktivitas keagamaan lainnya, khususnya selama bulan Ramadhan[5].

Kondisi tersebut semakin diperparah oleh kebiasaan sebagian masyarakat yang masih membuang sampah secara tidak tertib. Meskipun Dinas Lingkungan Hidup telah menetapkan jadwal pengangkutan sampah setiap hari, pada praktiknya jumlah sampah yang dihasilkan sering kali melampaui daya tampung kontainer yang tersedia. Hal ini terjadi karena sumber sampah tidak hanya berasal dari aktivitas pedagang pasar, tetapi juga dari warga sekitar yang memanfaatkan kawasan pasar sebagai lokasi pembuangan limbah rumah tangga. Ketidakseimbangan antara kapasitas layanan pengelolaan dengan volume sampah yang dihasilkan menjadi faktor utama penyebab permasalahan tersebut. Dampaknya, sampah terus menumpuk dari hari ke hari dan menyebabkan penurunan tingkat kebersihan lingkungan pasar secara signifikan[6].

Ketidakseimbangan tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan sampah di Pasar Sentral Enrekang tidak semata-mata berkaitan dengan persoalan teknis, seperti

[5] Mahatir, 'Bau Menyengat Sampah Pasar Sentral Enrekang Ganggu Jemaah Masjid Nuruttijarah', *UPEKS ENREKANG*, 2024.

[6] Darwis Ihsan, *Dinamika Reproduksi Sosial Pekerja Informal Dalam Masyarakat Urban Di Kota Makassar* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sistem pengangkutan dan ketersediaan sarana prasarana, tetapi juga berkaitan erat dengan pola perilaku serta kebiasaan para aktor yang terlibat dalam aktivitas pasar. Kegiatan perdagangan yang berlangsung setiap hari membentuk pola interaksi sosial tertentu antara pedagang, pengelola pasar, pemulung, dan masyarakat sekitar, yang secara tidak langsung memengaruhi cara sampah dikelola dan diperlakukan. Dalam kerangka ini, persoalan persampahan dapat dipahami sebagai bagian dari praktik sosial yang berlangsung secara berulang dalam kehidupan pasar sehari-hari. Sebagaimana yang kerap terjadi dalam ruang ekonomi informal, persoalan lingkungan sering kali muncul dan bertahan akibat kebiasaan sosial serta relasi antar aktor yang telah terbentuk dalam jangka waktu panjang dan kemudian direproduksi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya penanganan sampah di lingkungan pasar tidak cukup hanya berfokus pada penambahan fasilitas fisik, tetapi juga menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap dimensi sosial yang menjadi latar belakang muncul dan bertahannya permasalahan tersebut.

Dalam masyarakat yang religius, praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari nilai, norma, serta ajaran agama yang dianut oleh masyarakatnya. Oleh sebab itu, berbagai persoalan sosial yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk permasalahan sampah, tidak hanya menimbulkan dampak sosial, tetapi juga membawa konsekuensi terhadap kehidupan keagamaan. Dalam perspektif ajaran Islam, kebersihan menempati posisi yang sangat fundamental dan dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari iman[7]. Dengan demikian, permasalahan kebersihan lingkungan memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek religius dalam kehidupan masyarakat.

[7] Nabila Safina Azzahra And Others, 'Konsep Kebersihan Fisik Dan Spiritual Dalam Al-Qur'an', *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 18.1 (2026), Pp. 681–90.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lingkungan yang terjaga kebersihannya merefleksikan tingkat kesadaran moral serta tanggung jawab manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kotor akibat akumulasi sampah dapat menjadi indikator rendahnya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam praktik sosial, nilai-nilai religius tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku masyarakat, khususnya terkait pengelolaan sampah. Fenomena penumpukan sampah yang terjadi di Pasar Sentral Enrekang memperlihatkan adanya jarak antara ajaran agama mengenai kebersihan dengan realitas perilaku sosial masyarakat di lapangan. Dampak dari kondisi ini tidak hanya dirasakan dalam ranah sosial, tetapi juga berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan, seperti terganggunya kenyamanan dalam beribadah, menurunnya kesadaran moral, serta rendahnya pengamalan nilai-nilai religius dalam menjaga kebersihan lingkungan. Apabila kondisi tersebut dibiarkan berlarut-larut, tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga berpotensi memperparah pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, uraian ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual pengelolaan sampah di Kabupaten Enrekang sepanjang tahun 2023, beserta berbagai dampak nyata yang dirasakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari[8].

Penumpukan sampah yang berlangsung dalam jangka waktu lama tidak hanya menurunkan kenyamanan secara visual dan penciuman, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai gangguan kesehatan yang serius. Sampah yang dibiarkan menumpuk di ruang terbuka menjadi media yang sangat mendukung berkembangnya serangga dan hewan pengerat, seperti lalat, nyamuk, dan tikus, yang berperan sebagai vektor penyebaran penyakit berbahaya, antara lain demam berdarah, diare, kolera, dan leptospirosis. Keberadaan organisme pembawa penyakit tersebut tidak hanya

[8]Mahatir, 'Bau Menyengat Sampah Pasar Sentral Enrekang Ganggu Jemaah Masjid Nuruttijarah', *UPEKS ENREKANG*, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengancam kesehatan pedagang dan pengunjung pasar, tetapi juga membahayakan masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi pembuangan sampah.

Selain itu, sisa-sisa makanan yang mengalami pembusukan menghasilkan cairan lindi yang dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari sumber air, baik sumur maupun aliran sungai yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila kondisi ini terus berlanjut tanpa penanganan yang memadai, pencemaran tersebut berpotensi menurunkan kualitas air bersih yang sangat dibutuhkan untuk keperluan konsumsi, mandi, dan mencuci. Dalam jangka panjang, situasi ini dapat memicu peningkatan penyakit berbasis lingkungan serta menurunkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang lebih serius dan terencana dari pemerintah daerah untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah. Upaya strategis seperti penambahan armada pengangkut, penyediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang memadai, serta pengawasan terhadap perilaku pembuangan sampah masyarakat perlu segera dilakukan. Di sisi lain, keterlibatan aktif masyarakat juga menjadi hal yang penting melalui peningkatan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Dengan demikian, persoalan persampahan merupakan masalah krusial yang berimplikasi langsung terhadap kelestarian lingkungan serta kesehatan masyarakat. Sistem pengelolaan sampah yang tidak berjalan dengan baik berpotensi menimbulkan pencemaran pada tanah, air, dan udara, yang selanjutnya dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang terencana dan berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, kebersihan menempati posisi yang sangat penting dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya:

النظافة جزء من الإيمان

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

”Kebersihan adalah sebagian dari iman”(HR. Muslim).

Hadis tersebut menegaskan bahwa upaya menjaga kebersihan, termasuk dalam praktik pengelolaan sampah, tidak semata-mata berkaitan dengan kewajiban sosial, melainkan juga merupakan bagian integral dari keimanan seorang Muslim. Oleh karena itu, umat Islam diharapkan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam memelihara kebersihan serta menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Selain itu, ajaran Islam secara tegas melarang segala bentuk perbuatan yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Larangan tersebut ditegaskan dalam firman Allah Subhanahu wa Ta‘ala dalam Q.S. Ar-Rūm [30]:41

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

Terjemahan: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ayat tersebut memberikan peringatan bahwa kerusakan lingkungan, termasuk pencemaran yang timbul akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat, merupakan bentuk tindakan merusak yang dilarang. Oleh karena itu, ajaran Islam mendorong umatnya untuk bersikap bertanggung jawab dalam mengelola sampah sebagai upaya menjaga keharmonisan dan keseimbangan alam.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirmanAl-A‘rāf [7]:31.

۞يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahan: ”Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Prinsip tersebut dapat diwujudkan dalam praktik pengelolaan sampah melalui upaya pengurangan penggunaan produk sekali pakai, penerapan daur ulang, serta pemanfaatan kembali barang-barang yang masih memiliki nilai guna. Dengan menginternalisasi ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari, umat Muslim dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, mendukung terciptanya sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta melaksanakan tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi secara lebih bertanggung jawab. Pengelolaan sampah yang optimal menuntut adanya pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta penerapan strategi yang tepat sasaran. Salah satu alternatif pengelolaan yang dinilai efektif adalah pemanfaatan teknologi biokonversi sampah organik melalui penggunaan larva *Black Soldier Fly* (BSF) atau yang dikenal sebagai maggot[9]. Metode ini tidak hanya berperan dalam menekan jumlah sampah organik secara signifikan, tetapi juga mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis, seperti pakan bagi ternak. Salah satu penerapannya dapat dilihat pada program yang dijalankan oleh KSM BRAYAN, yang terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus mendorong terbentuknya sistem ekonomi sirkular. Selain itu, *Controlled Landfill* merupakan sistem pengelolaan sampah yang difungsikan sebagai solusi sementara sebelum pengoperasian *sanitary landfill* secara penuh. Metode ini dikembangkan sebagai penyempurnaan dari praktik *open dumping*. Dalam pelaksanaannya, sampah diratakan dan dipadatkan guna meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan serta menjaga kestabilan permukaan tempat pembuangan akhir. Di Indonesia, penerapan

[9] Maliana Puspa Arum and others, ‘Upaya Meningkatkan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Dengan Penerapan Circular Economy System’, *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 6.3 (2024). https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/15138

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sistem *controlled landfill* umumnya direkomendasikan untuk wilayah perkotaan berskala kecil hingga menengah[10].

Pengelolaan sampah yang ideal merupakan upaya terstruktur dan berkelanjutan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan layak huni. Pendekatan ini mencakup dua komponen utama, yaitu upaya pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah diarahkan pada pembatasan timbulan melalui prinsip *reduce,* pemanfaatan kembali (*reuse*), serta proses daur ulang (*recycle*). Pelaksanaan sistem pengelolaan persampahan harus dilakukan secara terencana dan terpadu dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, hingga masyarakat. Untuk mencapai target nasional pengelolaan sampah, yakni terkelolanya seluruh sampah secara optimal pada tahun 2025, dibutuhkan komitmen, kerja sama, dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Pemerintah memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan serta menyediakan fasilitas pendukung, pelaku usaha dapat berkontribusi melalui penerapan strategi pengurangan sampah dalam aktivitasnya, sementara masyarakat dituntut untuk memiliki kesadaran dan partisipasi aktif dalam mendukung upaya tersebut. Pengelolaan sampah yang tepat dan berorientasi pada kelestarian lingkungan diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat menjadi unsur kunci dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dapat terus ditingkatkan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang menekankan tanggung jawab moral terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta menerapkan sistem pengelolaan sampah yang ideal, diharapkan permasalahan sampah di Indonesia dapat ditangani secara lebih menyeluruh dan berkesinambungan. Upaya strategis tersebut tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

[10]Abd Wahidin, 'Teknologi Tepat Guna' (Nusantara Press, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana permasalahan pengelolaan sampah pada pasar sentral Enrekang?
2. Bagaimana dampak sosial dari pengelolaan sampah terhadap kehidupan masyarakat di Pasar Sentral Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengelolaan sampah di pasar sentral Enrekang.
3. Untuk menilai dampak sosial keagamaan dari pengelolaan sampah terhadap kehidupan masyarakat di Pasar Sentral Enrekang?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini bertujuan mengetahui tantangan dan dampak pengelolaan sampah serta merumuskan strategi berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini mendorong kolaborasi antar pihak guna meningkatkan kualitas hidup dan perlindungan lingkungan di Pasar Sentral Enrekang.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis akan lebih memahami masalah pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap masyarakat, yang berguna untuk penelitian lainnya.

b. Bagi Program Studi Sosiologi Agama, dapat mendorong lebih banyak penelitian yang fokus pada isu-isu sosial dan lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Peneltian Relevan

Pada bagian ini, peneliti memanfaatkan sejumlah hasil penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dalam penyusunan skripsi, yang dinilai memiliki keterkaitan dan relevansi dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Kajian terhadap penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis serta memberikan gambaran mengenai posisi penelitian dalam konteks kajian yang lebih luas. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan proposal skripsi berjudul *"Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Sosial Keagamaan Masyarakat pada Pasar Sentral Enrekang"* akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nanang Suryana dan Muhammad Baharuddin Zubakhrum Tjenreng dengan judul *"Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bogor: Tantangan dan Solusi"* [11] . Penelitian ini menerapkan pendekatan *field research* kualitatif dengan menggunakan teori Struktural Fungsionalisme sebagai landasan analisis dalam memahami fungsi sosial pengelolaan sampah serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Dengan jumlah penduduk yang besar serta laju perkembangan wilayah yang terus meningkat, Kabupaten Bogor menghasilkan sekitar 2.700 ton sampah setiap harinya. Namun demikian, hanya sekitar 1.200 ton sampah yang mampu dikelola secara optimal, sementara kurang lebih 1.500 ton lainnya masih belum tertangani secara efektif.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang telah melampaui daya tampung,

[11]Nanang Suryana and Muhammad Baharuddin Zubakhrum Tjenreng, 'Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bogor: Tantangan Dan Solusi', *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5.1 (2025), pp. 339–53.https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i1.1314

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta jumlah armada pengangkut sampah yang hanya berkisar 200 unit, padahal kebutuhan ideal mencapai sekitar 900 kendaraan. Selain itu, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah turut memperburuk keadaan. Dampak lingkungan yang muncul pun cukup besar, meliputi pencemaran tanah, air, dan udara yang secara langsung memengaruhi kesehatan serta kualitas hidup masyarakat.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian dan fokus kajian. Penelitian sebelumnya oleh Nanang Suryana dkk. lebih menitikberatkan pada aspek infrastruktur, kebijakan, serta tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Bogor secara umum. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih diarahkan pada proses pengumpulan, pengangkutan, dan penanganan sampah di Pasar Sentral Enrekang. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji secara lebih mendalam dampak sosial yang dirasakan oleh pedagang dan masyarakat sekitar akibat pengelolaan sampah yang belum berjalan secara optimal di kawasan pasar.

Kedua, penelitian yang menjadi rujukan selanjutnya dilakukan oleh Ade Dita Puteri dan Devina Yuristin dengan judul *"Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Sampah Anorganik di SDN 019 Lipat Kain Utara"*[12]. Kegiatan yang dibahas dalam artikel tersebut tidak termasuk dalam kategori penelitian akademik formal, melainkan merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah. Metode yang diterapkan berupa kegiatan penyuluhan disertai praktik langsung, khususnya dalam mengajarkan teknik pemilahan sampah secara benar. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya

[12]Ade Dita Puteri and Devina Yuristin, 'Edukasi Pengenalan Dan Pengelolaan Sampah Organik Dan Sampah Anorganik Di SDN 019 Lipat Kain Utara', *COVIT (Community Service of Tambusai)*, Vol 5.1 (2025), 29–34. https://doi.org/10.31004/covit.v5i1.41886

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peningkatan pengetahuan serta keterampilan anak-anak dalam memilah sampah sesuai dengan jenisnya.

Perbedaan antara kegiatan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada cakupan, pendekatan, dan objek kajian. Kegiatan sebelumnya lebih berfokus pada upaya edukatif dengan sasaran anak-anak sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran praktis di lingkungan pendidikan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan sampah, efektivitas kebijakan yang diterapkan, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih memusatkan perhatian pada dimensi teknis dan sosial dalam pengelolaan sampah, sedangkan kajian yang mengaitkan persoalan sampah dengan dampak sosial keagamaan masyarakat masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kekhasan dibandingkan penelitian sebelumnya, yakni dengan menekankan analisis terhadap dampak sosial keagamaan yang ditimbulkan oleh permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan pasar.

Ketiga, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Gusti Bagus Nyoman Pramana Agung Kusuma dan Putri Ekaresty Haes dengan judul *"Metode Bank Sampah Keliling Dinas Lingkungan Hidup dan Kesehatan Masyarakat Denpasar Pedungan"* [13]. Penelitian tersebut merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelurahan Pedungan melalui pelaksanaan program Bank Sampah Keliling. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian penyuluhan, penyediaan sarana pendukung, serta pemberian insentif berupa pupuk kompos sebagai bentuk stimulus untuk meningkatkan partisipasi warga. Tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya

[13]I Gusti Bagus Nyoman Pramana Agung and Putri Ekaresty Haes, 'Metode Bank Sampah Keliling Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Denpasar Bagi Masyarakat Pedungan', *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 8.1 (2025), 43–53. https://doi.org/10.62411/ja.v8i1.2577

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pemilahan serta penyetoran sampah secara mandiri. Selain itu, terjadi perubahan pola pandang masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya dipersepsikan sebagai limbah tidak bernilai, menjadi sumber daya yang memiliki potensi ekonomi. Dampak lainnya terlihat pada kondisi lingkungan yang semakin bersih serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap aspek kesehatan.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada konteks kajian dan fokus analisis. Penelitian sebelumnya lebih berorientasi pada upaya peningkatan partisipasi masyarakat dan kegiatan edukasi melalui program pengelolaan sampah yang terstruktur. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan akan menitikberatkan pada munculnya konflik sosial sebagai dampak dari sistem pengelolaan sampah yang belum berjalan secara optimal. Praktik pembuangan sampah secara sembarangan menyebabkan tersumbatnya saluran air dan munculnya bau tidak sedap, yang pada akhirnya memicu ketegangan antarwarga. Selain itu, keluhan masyarakat terhadap lemahnya sistem pengangkutan sampah turut mendorong munculnya protes kepada pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika permasalahan lingkungan yang berimplikasi langsung terhadap hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat.

B. Tinjauan Teoretis

1) Teori Tindakan Sosial

Teori Tindakan Sosial merupakan gagasan yang diperkenalkan oleh sosiolog asal Jerman, Max Weber, sebagai upaya untuk memahami perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Teori ini menegaskan bahwa setiap tindakan yang dilakukan manusia tidak semata-mata merupakan respons spontan terhadap suatu rangsangan, melainkan tindakan yang mengandung makna subjektif dan diarahkan kepada pihak lain dalam konteks sosial tertentu. Dengan kata lain, individu bertindak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan mempertimbangkan tujuan, nilai yang diyakini, serta konsekuensi tindakannya terhadap orang lain.

Menurut Weber, suatu tindakan dapat disebut sebagai tindakan sosial apabila individu memberikan makna tertentu terhadap perilakunya, dan tindakan tersebut dipengaruhi oleh keberadaan orang lain serta harapan akan respons yang muncul dari pihak tersebut. Oleh karena itu, fokus utama teori ini tidak hanya terletak pada apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga pada alasan di balik tindakan tersebut serta bagaimana tindakan itu dimaknai dalam relasi sosial[14].

Weber mengelompokkan tindakan sosial ke dalam empat tipe yang dibedakan berdasarkan motif yang melatarbelakangi perilaku para pelakunya, yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental, dan rasionalitas nilai. Keempat bentuk tindakan tersebut selanjutnya akan digunakan oleh penulis sebagai kerangka analisis dalam mengkaji fenomena permasalahan pengelolaan sampah, dengan tujuan memahami motif serta tujuan para aktor sosial dalam masyarakat yang berkaitan dengan perilaku membuang, memilah, maupun mengelola sampah[15]. Adapun keempat klasifikasi tipe tindakan menurut Max Weber dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang didasarkan pada kebiasaan yang telah mengakar dan diwariskan secara turun-temurun, sehingga dilakukan secara otomatis tanpa pertimbangan rasional.

[14]Miftahul Fikria and Agoes Moh Moefad, 'Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber Dan Teori Fakta Sosial Emile Durkheim Dalam Pengenalan Tradisi Lokal Kemasyarakatan', *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 11.1 (2024), pp. 109–19. https://doi.org/10.36835/annuha.v11i1.546

[15]Alis Muhlis and Norkholis Norkholis, 'Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)', *Jurnal Living Hadis*, 1.2 (2016), pp. 242–58. https://doi.org/10/14421/livinghadis.2016.1121

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Tindakan afektif, merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional atau perasaan pelaku pada saat itu.

3. Tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dan rasional, di mana pelaku mempertimbangkan cara paling efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Tindakan rasional berorientasi nilai, yaitu tindakan yang dilakukan atas dasar keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu, tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut akan berhasil atau gagal secara praktis.

Salah satu ilustrasi dari tindakan rasional yang berorientasi pada nilai dapat dijumpai dalam kajian etika lingkungan, khususnya melalui perspektif biosentrisme yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Albert Schweitzer dan Paul Taylor. Pendekatan biosentrisme berpandangan bahwa seluruh makhluk hidup memiliki nilai intrinsik, serta menempatkan manusia sebagai bagian dari komunitas kehidupan yang setara dengan makhluk lainnya. Dalam perspektif ini, manusia dipandang memiliki kewajiban moral untuk menjaga kelestarian dan menghormati keberlangsungan alam. Perilaku seperti tidak membuang sampah secara sembarangan, tidak merusak habitat makhluk hidup lain, serta menerapkan pola hidup yang ramah lingkungan merupakan contoh tindakan sosial yang didasari oleh keyakinan terhadap nilai-nilai moral ekologis.[16].

Dengan mengintegrasikan perspektif biosentrisme ke dalam kerangka teori tindakan sosial Weber, permasalahan pengelolaan sampah yang muncul di tengah kehidupan masyarakat tidak dapat dipahami semata-mata sebagai akibat dari

[16]k.Dwi Susilo Rachmad, *Sosiologi Lingkungan* (Rajawali Pers, 2009).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keterbatasan fasilitas pendukung atau lemahnya kebijakan pengelolaan yang diterapkan oleh pihak berwenang. Lebih jauh dari itu, persoalan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan motif sosial serta pola perilaku masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengelolaan sampah. Melalui pendekatan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber, fenomena sosial ini dapat dianalisis berdasarkan makna subjektif yang melatarbelakangi tindakan individu maupun kelompok dalam memperlakukan sampah di lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah secara sembarangan yang masih dilakukan oleh sebagian warga dapat diklasifikasikan sebagai bentuk tindakan tradisional, karena perilaku tersebut dilakukan secara otomatis berdasarkan kebiasaan yang telah berlangsung lama dan belum mengalami perubahan berarti, tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Sementara itu, masyarakat yang mulai melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik akibat pengaruh kampanye lingkungan dapat dikaitkan dengan tindakan rasional berorientasi nilai, yaitu tindakan yang didasarkan pada keyakinan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Selain itu, individu yang hanya tertib membuang sampah ketika terdapat pengawasan petugas atau ancaman sanksi menunjukkan bentuk tindakan rasional instrumental, karena perilaku tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan manfaat atau kepentingan pribadi. Adapun tindakan membuang sampah secara sembarangan sebagai bentuk pelampiasan rasa kecewa atau kesal terhadap buruknya pelayanan persampahan merupakan contoh tindakan afektif, yang digerakkan oleh dorongan emosi sesaat. Dengan menelusuri berbagai motif tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipe tindakan sosial yang paling dominan dalam perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Pemahaman ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi penanganan sampah yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan struktural, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan kultural yang melekat dalam kehidupan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Teori Konflik Sosial

Secara etimologis, istilah konflik berasal dari bahasa Latin, yakni dari kata kerja *con* yang berarti "bersama" dan *fligere* yang berarti "bertabrakan" atau "berbenturan". Perpaduan kedua unsur tersebut membentuk kata *configere*, yang dimaknai sebagai "saling memukul". Dalam bahasa Indonesia, konflik dipahami sebagai bentuk percekcokan, perselisihan, atau pertentangan. Secara umum, konflik dapat dimaknai sebagai suatu bentuk pertentangan yang muncul dalam kehidupan manusia. Dalam ranah sosial, konflik berkembang menjadi konflik sosial, yaitu pertentangan yang terjadi antara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Konflik sosial muncul ketika dua pihak atau lebih terlibat dalam interaksi yang diwarnai oleh upaya salah satu pihak untuk menguasai, mengendalikan, atau menyingkirkan pihak lain, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung[17].

Fenomena konflik sosial kerap muncul akibat adanya perbedaan nilai, tujuan, kepentingan, maupun ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya yang terbatas. Bentuk konflik tersebut dapat bermacam-macam, mulai dari benturan fisik, pertikaian verbal, hingga perbedaan pandangan ideologis yang berlangsung di ruang publik maupun melalui media sosial. Selain itu, konflik sosial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural, seperti kesenjangan ekonomi dan perbedaan posisi sosial dalam masyarakat. Dampak yang ditimbulkan oleh konflik sosial pun beragam, mulai dari terhambatnya pertumbuhan ekonomi hingga meningkatnya ketegangan antar kelompok, bahkan berpotensi memicu tindakan kekerasan. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap dinamika konflik sosial menjadi hal yang penting dalam

[17]Arditya Prayogi and others, 'Konsep Konflik Dan Teori Konflik Sosial Dalam Pemikiran Karl Marx', *SiNORA*, 1.1 (2025), pp. 1–11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menganalisis berbagai persoalan yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat[18].

Karl Marx menjelaskan bahwa konflik sosial muncul sebagai akibat dari ketimpangan dalam struktur ekonomi masyarakat. Ia membagi masyarakat ke dalam dua kelas utama, yakni kelas borjuis sebagai pemilik alat produksi dan kelas proletar sebagai kelompok pekerja. Kelas borjuis menguasai sumber-sumber ekonomi dan memanfaatkan tenaga kerja kelas proletar untuk memperoleh keuntungan. Ketimpangan tersebut melahirkan praktik eksploitasi, karena kelompok pekerja tidak menerima imbalan yang sebanding dengan tenaga dan kontribusi yang mereka berikan. Dalam konteks pengelolaan sampah, pemulung, petugas kebersihan, serta masyarakat berpenghasilan rendah yang bermukim di sekitar TPS sering kali menjadi kelompok yang dirugikan. Meskipun mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kebersihan perkotaan, hak, perlindungan, dan pengakuan sosial terhadap mereka kerap terabaikan. Situasi ini semakin menegaskan ketimpangan struktural sebagaimana dikemukakan oleh Marx, di mana kelompok yang memiliki kekuasaan memperoleh manfaat lebih besar dari kerja kelompok lain yang berada pada posisi ekonomi lebih lemah.

Teori konflik sosial yang dikemukakan oleh Karl Marx dan Max Weber memberikan kerangka pemahaman yang komprehensif terhadap persoalan pengelolaan sampah. Melalui sudut pandang Marx, ketimpangan ekonomi serta eksploitasi tenaga kerja informal seperti pemulung menjadi fokus utama analisis. Sementara itu, perspektif Weber membantu menjelaskan bagaimana perbedaan status sosial dan distribusi kekuasaan turut memperburuk persoalan sampah, khususnya ketika masyarakat tidak memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan yang

[18]Syarifah Nurhasanah Jamalullail and others, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Konflik Antara Monjok Dan Karang Taliwang: Perbedaan Identitas Dan Perbedaan Sektor Ekonomi', *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 5.2 (2023), pp. 1–17. https://doi.orgl10.29303/ijpss.v5i2.143

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkaitan dengan lingkungan tempat mereka hidup. Kedua teori tersebut menegaskan bahwa konflik dalam pengelolaan sampah tidak semata-mata bersumber dari lemahnya kebijakan atau aspek teknis semata, melainkan juga dipengaruhi oleh relasi kekuasaan yang tidak seimbang serta ketidakadilan sosial yang bersifat sistemik. Oleh karena itu, penyelesaian permasalahan ini perlu dilakukan melalui pendekatan yang berkeadilan secara sosial dan memberikan perhatian khusus terhadap hak-hak kelompok rentan dalam masyarakat.

C. Tinjauan Konseptual

Konseptual merupakan kumpulan dari arti-arti yang berkaitan dengan istilah yang akan diteliti.

Secara umum, sampah dapat dimaknai sebagai berbagai jenis limbah padat yang berasal dari aktivitas manusia maupun hewan, yang kemudian dibuang karena dianggap tidak lagi memiliki nilai manfaat. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berwujud padat. Pengertian ini menjadi dasar yuridis dalam perumusan kebijakan serta strategi pengelolaan sampah di Indonesia.

Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga memberikan penjelasan yang lebih terperinci. Sampah rumah tangga dijelaskan sebagai limbah yang dihasilkan dari aktivitas harian di lingkungan rumah tangga, dengan pengecualian terhadap jenis limbah tertentu. Adapun sampah sejenis rumah tangga meliputi limbah yang berasal dari berbagai lokasi, seperti kawasan komersial, perkantoran, industri berskala kecil, fasilitas umum, tempat ibadah, sekolah, serta bangunan publik lainnya yang menghasilkan limbah dengan karakteristik serupa dengan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, pengelolaan sampah merupakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

persoalan lintas sektor yang membutuhkan keterlibatan dan kerja sama berbagai pihak dalam proses penanganannya[19].

Sampah pada dasarnya merupakan sisa buangan dari berbagai aktivitas manusia yang hadir dalam beragam bentuk serta jenis. Berdasarkan sumber bahan dan tingkat kemampuannya untuk terurai, sampah secara umum diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berasal dari bahan-bahan alami yang mengandung unsur seperti karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, serta senyawa organik lainnya. Jenis sampah ini memiliki karakteristik mudah terurai secara alami dengan bantuan mikroorganisme. Contohnya antara lain sisa makanan berupa buah-buahan, sayuran, dan daging, serta limbah pekarangan seperti daun kering dan kertas. Karena sifatnya yang cepat terdegradasi, sampah organik relatif tidak menimbulkan dampak lingkungan dalam jangka panjang apabila dikelola dengan baik. Sebaliknya, sampah anorganik merupakan limbah yang bersumber dari bahan buatan atau sintetis. Sampah jenis ini sulit diuraikan oleh mikroorganisme karena tidak mengandung unsur organik. Contohnya meliputi plastik, kaca, logam, kaleng, aluminium, keramik, serta debu. Tingginya daya tahan sampah anorganik menyebabkan jenis ini memerlukan penanganan khusus, seperti melalui proses daur ulang, agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan secara terus-menerus.

Selain dilihat dari asal bahannya, sampah juga dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk fisiknya, yaitu sampah padat dan sampah cair. Sampah padat mencakup seluruh jenis limbah yang berbentuk padat, dengan pengecualian terhadap kotoran manusia, urin, dan limbah cair. Contohnya adalah limbah rumah tangga seperti sisa makanan, limbah kebun, plastik, logam, dan kaca. Jika ditinjau dari kemampuan terurainya secara alami, sampah padat terbagi menjadi dua kategori,

[19]Nadia Rahma Fitri and others, 'Mengulas Regulasi Terkait Mekanisme Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kota Padang', Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik| E-ISSN: 3031-8882,Vol 2. 1 (2024), pp. 38–42.https://doi.org/10.62379/chv6dn09

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yakni biodegradable dan non-biodegradable. Sampah biodegradable merupakan jenis sampah yang dapat terurai sepenuhnya melalui proses biologis, baik secara aerob maupun anaerob, seperti sisa makanan, limbah hewan, dan limbah pertanian. Sementara itu, sampah non-biodegradable adalah sampah yang tidak dapat terurai secara alami. Jenis ini selanjutnya dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sampah yang masih dapat didaur ulang seperti plastik, kertas, dan pakaian, serta sampah yang tidak dapat didaur ulang dan tidak memiliki nilai ekonomi, seperti kemasan tetra pack, kertas karbon, serta berbagai bahan sintetis lainnya.

Adapun sampah cair merupakan limbah dalam bentuk cair yang tidak lagi dimanfaatkan dan kemudian dibuang ke lingkungan. Sampah cair ini terbagi menjadi dua jenis utama. Pertama, limbah hitam, yaitu limbah cair yang berasal dari toilet dan mengandung patogen berbahaya. Kedua, limbah rumah tangga, yakni limbah cair yang dihasilkan dari aktivitas dapur, kamar mandi, dan area pencucian, yang juga berpotensi mengandung mikroorganisme penyebab penyakit. Selain dalam bentuk padat dan cair, sampah juga dapat muncul dalam bentuk gas yang dikenal sebagai emisi. Emisi ini umumnya dihasilkan dari proses pembakaran atau aktivitas industri dan menjadi salah satu penyumbang utama pencemaran udara[20]. Pemahaman yang komprehensif mengenai klasifikasi sampah menjadi hal yang sangat penting agar masyarakat mampu menerapkan pengelolaan serta pemilahan sampah secara lebih tepat dan bertanggung jawab. Upaya ini merupakan salah satu langkah strategis dalam menjaga keseimbangan lingkungan sekaligus mendukung terciptanya kehidupan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan.

[20]Ria Khoirunnisa Apriyani and others, 'Sosialisasi Pengenalan Dan Pemilahan Jenis Sampah Organik Dan Anorganik Di Panti Asuhan Anak Shaleh', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2023), pp. 43–60.https://doi.org/10.59820/pengmas.v1i2.46

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Permasalahan Dalam Pengelolaan Sampah

Permasalahan sampah di suatu wilayah kerap menjadi isu yang bersifat kompleks. Bertambahnya jumlah sampah biasanya seiring dengan pertumbuhan penduduk, meningkatnya kegiatan ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Sampah dapat dipahami sebagai sisa aktivitas sehari-hari manusia maupun hasil proses alam yang berbentuk padat. Pada umumnya, sampah dianggap sebagai material yang tidak lagi memiliki nilai guna, baik yang berasal dari bahan organik yang mudah terurai maupun bahan anorganik yang sulit terdegradasi, dan keberadaannya tersebar di berbagai lingkungan.[21]

Hingga saat ini, permasalahan sampah masih menjadi tantangan lingkungan yang belum teratasi secara optimal dan memerlukan perhatian serius. Di Indonesia, volume timbunan sampah terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang tepat, serta meningkatnya pola konsumsi produk sekali pakai. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani melalui upaya yang efektif, dampak yang ditimbulkan dapat semakin luas, mulai dari pencemaran lingkungan, ancaman terhadap kesehatan masyarakat, hingga meningkatnya potensi terjadinya banjir. Oleh sebab itu, dibutuhkan sinergi dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, serta pihak swasta dalam merumuskan solusi pengelolaan sampah yang berkelanjutan.[22]

Permasalahan dalam pengelolaan sampah merupakan isu yang tidak semata-mata bersifat teknis, melainkan bersifat multidimensi. Ruang lingkupnya meliputi seluruh tahapan, mulai dari proses pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga

[21]Nur Syarianingsih Syam, Yudha Satria, and Hanna Kaori, 'Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Karangwuluh, Kutoarjo, Purworejo', *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 4.1 (2023), pp. 1–13. https://doi.org/10.35309/dharma.v4i1.68

[22]Intan Putri Ramadhani and Wida Winardini, 'Analisis Diagram Fishbone Dalam Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Surabaya', *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2.5 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

upaya pemanfaatan kembali atau daur ulang bahan buangan. Setiap tahap memiliki kendala tersendiri yang memerlukan perhatian dari sisi teknis, kebijakan, serta partisipasi masyarakat. Sampah dihasilkan dari berbagai kegiatan manusia sehari-hari, baik yang berasal dari rumah tangga, perkantoran, sektor industri, maupun kegiatan komersial. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan agar dampak negatifnya terhadap kesehatan masyarakat, pencemaran lingkungan, serta gangguan terhadap estetika wilayah dapat diminimalkan secara optimal.

Pengelolaan sampah tidak hanya diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam upaya pemulihan sumber daya alam melalui pendekatan yang dikenal sebagai *resource recovery*. Konsep ini menekankan pentingnya pemanfaatan kembali dan daur ulang material yang sebelumnya dianggap tidak bernilai agar dapat menghasilkan manfaat ekonomis. Contohnya antara lain pengolahan sampah organik menjadi kompos serta pendaurulangan bahan anorganik menjadi produk baru. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak lagi dipahami sebatas kegiatan pembuangan limbah, melainkan menjadi bagian dari strategi untuk mewujudkan ekonomi sirkular dan pembangunan yang berkelanjutan. Jenis sampah yang harus dikelola pun sangat beragam, mencakup limbah padat, cair, gas, hingga limbah radioaktif. Setiap jenis memerlukan metode penanganan yang berbeda serta keahlian teknis tertentu. Sebagai ilustrasi, sampah padat rumah tangga perlu dikelola melalui sistem pemilahan dan pengangkutan yang terjadwal, sedangkan limbah medis maupun bahan berbahaya memerlukan penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Dampak sosial Keagamaan Masyarakat

Limbah atau sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga menjadi salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan dengan tingkat potensi yang cukup tinggi, khususnya terhadap kualitas air dan tanah di sekitar tempat pembuangannya. Apabila tidak ditangani dengan baik dan dibuang secara sembarangan ke lingkungan terbuka, limbah rumah tangga dapat melepaskan berbagai bahan berbahaya, seperti zat kimia rumah tangga, sisa-sisa makanan, deterjen, plastik, serta logam berat ke lingkungan. Bahan-bahan tersebut berpotensi mencemari air tanah maupun lapisan tanah permukaan, sehingga tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan fisik, tetapi juga mengganggu keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem. Lebih jauh, kondisi pencemaran ini dapat menimbulkan ancaman serius bagi kesehatan manusia, antara lain munculnya penyakit diare, infeksi kulit, gangguan pernapasan, hingga risiko keracunan akibat mengonsumsi air atau makanan yang telah terkontaminasi. Organisme hidup lain yang bergantung pada sumber air dan tanah juga turut terkena dampaknya, sehingga permasalahan ini menjadi isu yang sangat mendesak untuk segera ditangani[23]. Dalam sudut pandang sosial keagamaan, kondisi lingkungan yang tercemar tersebut tidak sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. [24], tanggung jawab manusia dalam menjaga kelestarian alam sebagai Amanah dari tuhan.

Dampak paling nyata dari pengelolaan limbah rumah tangga yang tidak optimal adalah terjadinya pencemaran sumber-sumber air. Limbah cair rumah tangga

[23] Ramadhani and Winardini, 'Analisis Diagram Fishbone Dalam Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Surabaya', Jurnal Media Akademik (JMA), Vol 2. 5 (2024)

[24] Muhammad Falih Rifat Arrusdy and Muhammad Asyrofi, 'Islamic Religious Views and Their Influence on Environmental Concern', *PROSIDING RELIGION, PSYCHOLOGY AND ENVIRONMENT*, 2024, pp. 66–73.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dibuang langsung ke saluran air atau sungai tanpa proses pengolahan mengandung berbagai zat pencemar berbahaya, seperti senyawa organik, deterjen, minyak, sisa makanan, serta mikroorganisme patogen. Kondisi ini mengakibatkan penurunan kualitas air, baik dari segi kebersihan, kejernihan, maupun kadar oksigen terlarut. Dalam jangka panjang, air yang telah tercemar tidak hanya membahayakan kesehatan manusia apabila digunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau konsumsi, tetapi juga mengganggu keseimbangan ekosistem perairan. Organisme akuatik seperti ikan dan udang dapat mengalami keracunan atau kematian, sementara mikroorganisme air yang berperan penting dalam menjaga kestabilan ekosistem turut terancam. Selain mencemari air, limbah rumah tangga juga dapat meresap ke dalam tanah melalui zat-zat kimia berbahaya, sehingga merusak struktur tanah dan mematikan mikroorganisme yang bermanfaat. Akibatnya, tingkat kesuburan tanah menurun dan dalam jangka panjang dapat mengancam produktivitas pertanian serta ketahanan pangan masyarakat. Ditinjau dari perspektif keagamaan, pencemaran air dan tanah turut berdampak pada terganggunya pelaksanaan ibadah yang mensyaratkan kebersihan dan kesucian, sehingga memunculkan persoalan sosial keagamaan dalam kehidupan masyarakat[25].

Permasalahan sampah tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi lingkungan secara fisik, tetapi juga memunculkan dampak sosial yang cukup signifikan. Masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan tempat pembuangan akhir (TPA) kerap mengalami tekanan sosial berupa stigma negatif, rasa tidak nyaman, serta kekhawatiran terhadap kesehatan mereka. Penumpukan sampah juga berpotensi memicu konflik sosial, khususnya ketika keberadaannya mulai mengganggu ruang

[25] Majelis Ulama Indonesia, *Air, Kebersihan, Sanitasi Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam* (Majelis Ulama Indonesia, 2021), MMXV.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hidup bersama, seperti tersumbatnya saluran air, munculnya bau tidak sedap, maupun meningkatnya populasi hewan pembawa penyakit. Bentuk konflik yang dapat muncul antara lain berupa protes masyarakat kepada pemerintah daerah akibat lemahnya sistem pengelolaan dan pengangkutan sampah, serta perselisihan antarwarga yang saling menyalahkan atas masalah sampah di lingkungan mereka. Di samping itu, kualitas hidup masyarakat di sekitar lokasi pembuangan mengalami penurunan, baik dari aspek kesehatan, kenyamanan, maupun nilai sosial lingkungan tempat tinggal. Ditinjau dari perspektif keagamaan, kondisi tersebut mencerminkan menurunnya kesalehan sosial masyarakat, yaitu kesalehan yang seharusnya diwujudkan melalui kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan terciptanya kehidupan bersama yang nyaman dan harmonis.[26]

Di sisi lain, sistem pengelolaan sampah yang belum berjalan secara optimal turut menyebabkan terbuangnya potensi ekonomi yang cukup besar. Berbagai peluang, seperti aktivitas daur ulang, pemanfaatan sampah sebagai sumber energi, serta pengolahan material limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual, sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal akibat keterbatasan infrastruktur dan lemahnya perencanaan. Kondisi ini mengakibatkan sumber daya yang seharusnya dapat digunakan kembali justru terbuang sia-sia. Padahal, apabila dikelola secara tepat, sektor pengelolaan sampah berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong berkembangnya ekonomi sirkular di tingkat lokal. Dalam skala global, persoalan pengelolaan sampah juga berkontribusi terhadap memburuknya krisis iklim. Penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik menghasilkan emisi gas rumah kaca yang mempercepat laju perubahan iklim. Hal ini menjadi tantangan serius dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan. Dari sudut pandang keagamaan, kondisi tersebut mencerminkan belum

[26] Arrusdy and Asyrofi, 'Islamic Religious Views and Their Influence on Environmental Concern'.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

optimalnya pengamalan nilai-nilai agama yang menolak pemborosan serta mendorong pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab.

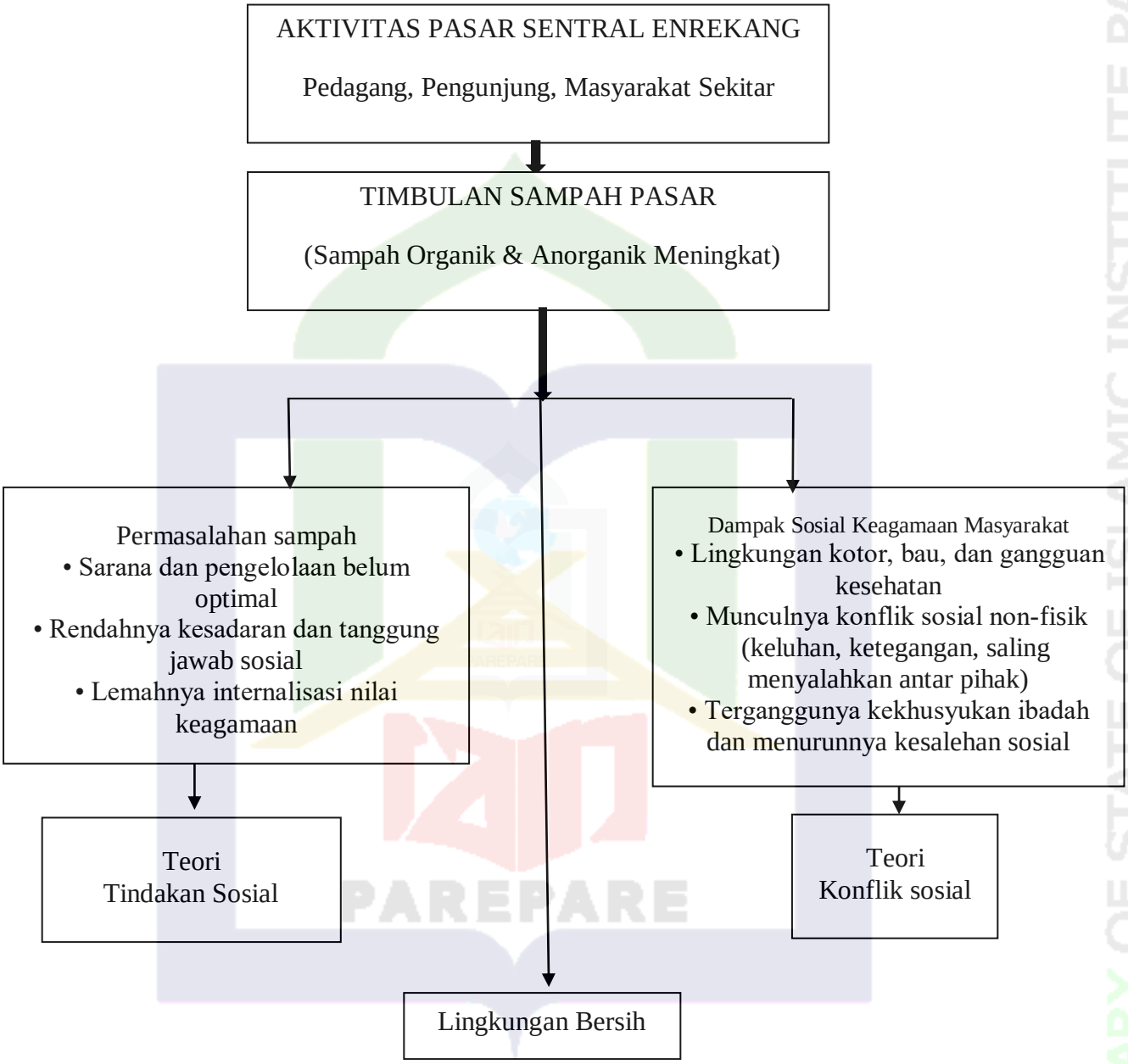
Peran serta masyarakat memegang posisi yang sangat penting dalam menghadapi kompleksitas permasalahan sampah. Tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, baik pada level individu maupun komunitas, sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sampah. Praktik seperti pemilahan sampah sejak dari sumbernya, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta keterlibatan dalam program daur ulang merupakan langkah awal yang krusial. Namun demikian, di banyak wilayah masih dijumpai kendala berupa rendahnya pemahaman lingkungan dan minimnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan melalui edukasi, sosialisasi, serta pemberdayaan masyarakat guna mendorong perubahan perilaku yang nyata dalam pengelolaan sampah. Pendekatan keagamaan melalui peran tokoh agama serta internalisasi nilai-nilai religius mengenai kebersihan dan tanggung jawab moral diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

D. Bagan Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir bertujuan sebagai landasan sistematis berfikir dan mengukur masalah-masalah yang dibahas dalam proposal penelitian ini. Memperoleh informasi tentang bagaimana permasalahan pengelolaan sampah dan dampak sosial masyarakat. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti membuat suatu bagan kerangka pikir sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar Kerangka Pikir



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *(fieldresearch)* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau penelitian yang terjun langsung ke lapangan [27] . Penelitian lapangan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitiannya dengan lebih komprehensif. Penelitian ini termaksud dalam penelitian yang bersifat deskriptif, yakni berupa tanggapan lisan dan tulisan mengenai Permasalahan Pengelolaan sampah dan dampak Sosial Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang .Penyusunan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur pengumpulan data yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku masyarakat yang dapat diamati[28].

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Lokasi penelitian yang dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah di Pasar sentral Enrekang Juppandang, Kec. Enrekang Kab. Enrekang.

[27] Aji Damanuri, *metodologi penelitian muamalah,ponorogo stain po press* (riau,2010).

[28] Abdul Mufti Radja Idham Munady Barlin, Afifah Harisah, "teritori pada rumah tradisional mandar didesa napo kec. Limboro kab. Polewali mandar,'' *Prosidding Temu Ilmiah, 2017,* h. 12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini, mulai dari tahap perencanaan,pengumpulan data,penyusunanya hingga pada tahap penyelesaian sekurang-kurangnya selama 5 bulan.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan judul penulis maka difokuskan untuk melaksanakan penelitian tentang Permasalahan pengelolaan sampah dan dampak sosial masyarakat pada pasar sentral Enrekang.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis terbagi atas 2 bagian, berikut bagian-bagian sumber data.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah jenis pengumpulan data dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.Adapun data primer:

a. Dinas Lingkungan Hidup
b. Pedagang Pasar
c. Tokoh Agama
d. Rt/ Rw

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder disebut juga data ke dua. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau tidak melalui subjek penelitian. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber data yang telah tersedia sebelumnya. Adapun data

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekunder di dalam penelitian ini antara lain diperoleh dari buku, jurnal, artikel, Al-Qur'an, skripsi, *website*, serta data dari media internet yang berkaitan langsung dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data yaitu, dengan memperoleh data dan informasi secara riil (nyata) yang berkaitan dengan permasalahan pengelolaan sampah dan dampak sosial masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode dalam mengumpulkan data *(instrumen)* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikapdari responden namun dapat digunakan untuk merekam sebagai penomena yang diteliti. Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang teliti.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap langsung dengan objek. Dilakukan dengan bertatap muka secara langsungdengan memberikan sederetan pertanyaan yang terstruktur. Subjek wawancara disebut juga narasumber dan yang memberikan pertanyaan atau peneliti disebut pewancara.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan datadengan cara meneliti peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang telah ada.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam Penelitian ini, ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*/Validasi Internal) Penelitian

Penelitian berangkat dari suatu data, dan data merupakan unsur utama yang menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid dan dapat dipercaya. Validitas penelitian kualitatif terletak pada ketepatan alat dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, apakah sudah tepat, sesuai, dan mampu mengukur fenomena yang seharusnya diteliti. Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggunaan beberapa sumber dan metode pengumpulan data, antara lain wawancara mendalam (*interview*) dengan pedagang dan pengelola pasar, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi foto. Dengan pendekatan triangulasi ini, peneliti memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan, mengurangi subjektivitas, dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

2.Keteralihan (*Transferability*/Validasi Eksternal)

Validasi eksternal berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada *setting* sosial lain yang memiliki karakteristik serupa. Menurut Nasution, “bagi penelitian kualitatif,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

transferability tergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu." Dalam penelitian pasar Enrekang, peneliti menyediakan deskripsi yang kaya (*thick description*) mengenai kondisi pasar, perilaku pedagang, pengelolaan sampah, dan interaksi sosial di sekitarnya. Dengan penyajian deskripsi kontekstual yang mendetail ini, pihak lain yang memiliki setting sosial serupa dapat menilai sejauh mana temuan penelitian ini relevan dan dapat diterapkan pada situasi mereka, sehingga meningkatkan keteralihan data dan hasil penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability/*Reliabilitas)

   Kebergantungan, yang juga dikenal sebagai audit kebergantungan, menunjukkan sejauh mana penelitian menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan sehingga dapat direplikasi oleh peneliti lain. Menurut Susan Stainback, reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang ditemukan dalam penelitian. Dalam penelitian pasar Enrekang, kebergantungan dijaga melalui pencatatan prosedur penelitian secara sistematis, termasuk tahapan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, serta pencatatan *coding* dan analisis data menggunakan perangkat lunak Nvivo. Dengan dokumentasi yang rinci ini, peneliti lain dapat mengikuti langkah-langkah penelitian, memverifikasi temuan, dan menilai konsistensi data, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kebergantungan yang tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Kepastian (*Confirmability*/Objektivitas)

   Konsep konfirmabilitas atau kepastian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data yang ada dan bukan dari bias atau subjektivitas peneliti. Dalam praktiknya, konfirmabilitas dilakukan melalui beberapa cara, antara lain *member checking* (meminta informan untuk memverifikasi temuan atau interpretasi), triangulasi data (menggunakan berbagai sumber atau metode pengumpulan data), pengamatan ulang atau rekaman situasi, serta pengecekan kembali terhadap kejadian yang sama di lokasi penelitian. Dalam penelitian pasar Enrekang, konfirmabilitas diterapkan dengan cara meninjau kembali data wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi foto, serta memastikan bahwa interpretasi terhadap pengelolaan sampah dan dampak sosial masyarakat sesuai dengan pengalaman nyata informan. Langkah-langkah ini meningkatkan objektivitas penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan kondisi lapangan.

G. Teknik analisis data

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dalam penelitian pasar Enrekang dilakukan secara komprehensif untuk memahami permasalahan pengelolaan sampah dari perspektif sosiologi agama. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pedagang dan pengelola pasar untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik mereka terkait pengelolaan sampah. Selain itu, dilakukan pencatatan lapangan *(field notes)* yang merekam kondisi fisik pasar, dinamika interaksi sosial, dan lokasi fasilitas persampahan. Dokumentasi berupa foto,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dokumen operasional, dan bagan pemasukan serta keluaran turut dikumpulkan untuk memperkuat validitas data. Daftar pertanyaan wawancara disiapkan sebagai panduan agar semua aspek terkait tanggung jawab sosial pedagang, penempatan bak sampah, nilai ketertiban dan kenyamanan sosial, serta persepsi terhadap fasilitas publik, internalisasi nilai keagamaan, dan kontrol sosial dapat tercakup. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menelaah kondisi permasalahan sampah, penyebab utama, upaya pengelolaan, serta dampak sosialnya, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai kompleksitas permasalahan sampah di pasar Enrekang dan implikasinya terhadap kehidupan sosial serta keagamaan masyarakat.Reduksi Data. Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan data lain yang ditemukan dilapangan dikumpulkan dan diklasifikasikan dengan membuat catatan ringkas untuk menyesuaikan hasil penelitian.

2. Penyajian Data

   Setelah data dikumpulkan, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Nvivo untuk memfasilitasi pengolahan dan penyajian data secara sistematis. Data mentah dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diimpor ke dalam Nvivo, kemudian dilakukan *coding* terhadap tema-tema utama, seperti tanggung jawab sosial pedagang, penempatan bak sampah, internalisasi nilai keagamaan, dan kontrol sosial. Selanjutnya, visualisasi *Project Map* digunakan untuk menyajikan hubungan antar *node* atau kategori yang muncul, sehingga memudahkan identifikasi keterkaitan antara kondisi permasalahan sampah, penyebab, upaya pengelolaan, dan dampak sosialnya. Visualisasi ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak hanya mempermudah analisis tematik, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kompleksitas masalah dan interaksi sosial di pasar Enrekang dari perspektif sosiologi agama. Dengan demikian, Project Map Nvivo menjadi alat penting untuk menafsirkan data kualitatif secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Metode Indukatif

Metode induktif merupakan pendekatan penelitian yang dimulai dari pengamatan terhadap hal-hal yang bersifat khusus atau konkret untuk kemudian merumuskan kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi di lapangan dengan memperhatikan fenomena sehari-hari terkait pengelolaan sampah di pasar Enrekang, termasuk perilaku pedagang, penempatan fasilitas persampahan, serta interaksi sosial yang muncul. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis kemudian menarik kesimpulan mengenai permasalahan pengelolaan sampah dan dampak sosial yang ditimbulkannya bagi masyarakat, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai kondisi nyata di lapangan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian lapangan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, serta menguraikan analisis temuan tersebut dengan menggunakan kerangka teori yang relevan. Hasil penelitian difokuskan pada dua rumusan masalah: Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Sosial Pada Pasar Sentral Enrekang.

A. Hasil Penelitian

3. Permasalahan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 5 informan, yang terdiri atas pihak pengelola, pedagang, serta masyarakat yang beraktivitas di lingkungan penelitian. Data yang disajikan merupakan hasil penggalian informasi mengenai permasalahan sampah, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya dan harapan informan terhadap pengelolaan sampah di Pasar Sentral Enrekang.

1.1. Kondisi Permasalahan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, permasalahan sampah di Pasar Sentral Enrekang terutama berkaitan dengan ketersediaan dan lokasi tempat sampah yang dinilai belum memadai. Informan FD menyatakan bahwa:

> "Sebenarnya tidak ada yang betul-betul cukup dek. Ada memang disediakan, tapi jaraknya jauh sekali dari tempat kami berjualan. Karena jauh sekali itu, orang-orang jadi malas dan akhirnya sembarang saja buang sampahnya karena tidak terjangkau itu tempatnya[29]."

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah di pasar tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga menyangkut penempatan sarana yang kurang mempertimbangkan aktivitas sosial dan keagamaan di sekitar

[29] Fernandos, Pedagang, *Wawancara*, (Enrekang, 30 Agustus 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pasar. Letak tempat pembuangan sampah yang tidak strategis menyebabkan pedagang kesulitan menjangkaunya, sementara dampak bau dan tumpukan sampah justru dirasakan oleh masyarakat di area lain yang berdekatan. Situasi ini memperkuat gambaran bahwa pengelolaan sampah di pasar masih belum terencana secara menyeluruh dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi berbagai pihak. Hal serupa juga disampaikan oleh informan AT yang mengatakan,

> "Sebenarnya hanya ada bak sampah besar yang disediakan, tapi letaknya jauh dari keramaian pedagang," serta "bak itu diletakkan di daerah yang jauh dari jangkauan pasar dan justru dekat dengan masjid, sehingga baunya sangat mengganggu orang yang mau beribadah[30]"

Selain persoalan jarak dan keterjangkauan, permasalahan sampah di pasar juga berkaitan dengan kesesuaian fungsi ruang publik. Penempatan fasilitas pengelolaan sampah yang tidak memperhatikan norma sosial dan aktivitas keagamaan masyarakat berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan kolektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan fisik, tetapi juga menyentuh nilai kenyamanan dan etika sosial yang hidup di lingkungan pasar informan MS juga menegaskan,

> "Kalau di dalam daerah pasar sendiri sebenarnya belum ada yang memadai. Bak sampah yang tersedia sekarang posisinya kurang tepat karena dekat dengan tempat ibadah, jadi sering mengganggu orang yang lagi sholat karena baunya itu[31]."

Di tengah berbagai keluhan mengenai keterbatasan fasilitas dan penempatan tempat sampah, terdapat pula pandangan yang menunjukkan penilaian berbeda terhadap kondisi pengelolaan sampah di pasar. Perbedaan persepsi ini mencerminkan bahwa pengalaman dan posisi masing-masing informan dalam aktivitas pasar memengaruhi cara mereka menilai kecukupan sarana yang tersedia. Dengan

[30] Anti, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025)
[31] Mus, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

demikian, kondisi permasalahan sampah tidak dipahami secara seragam oleh seluruh pelaku pasar. Sementara itu, informan JM memiliki pandangan berbeda dengan menyampaikan,

> "Kalau menurut saya sudah lumayan ada dek. Tempatnya cukup memadai dan tersedia di area pinggir jalan, jadi sebenarnya cukup terjangkau untuk membuang sampah[32]".

Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah di pasar juga berkaitan dengan ketidakseimbangan antara kapasitas pengelolaan dan jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari. Meskipun terdapat petugas kebersihan yang bekerja secara rutin, keterbatasan tenaga dan sistem pengangkutan menyebabkan sampah tidak tertangani secara optimal. Akibatnya, sampah terus menumpuk dan menimbulkan dampak lanjutan yang dirasakan langsung oleh para pedagang maupun pengunjung pasar. Selain masalah fasilitas, kondisi permasalahan sampah juga ditandai dengan penumpukan, bau, serta volume sampah yang berlebihan. Informan FD mengungkapkan,

> "Kalau petugas memang ada yang datang rutin untuk membersihkan. Tapi masalahnya, walaupun mereka ada, volume sampahnya jauh lebih besar daripada tenaga yang ada, apalagi kalau sudah menumpuk dari luar," dan "Tantangannya itu sangat mengganggu kenyamanan, karena sampah di pasar ini rasanya tidak bisa ke mana-mana, hanya menumpuk saja[33]"

Permasalahan sampah di Pasar Sentral Enrekang tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas dan volume sampah, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi fisik tempat sampah dan keteraturan waktu pengangkutan. Ketika sampah dibiarkan terlalu lama tanpa penanganan yang tepat, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pedagang, tetapi juga langsung memengaruhi kenyamanan pengunjung pasar. Kondisi

[32] Jamila, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025
[33] Fernandos, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini menunjukkan bahwa keterlambatan pengangkutan dan pengelolaan yang tidak optimal dapat menurunkan kualitas lingkungan pasar secara keseluruhan, terutama dari aspek kenyamanan udara dan pengalaman berbelanja. Informan JT menyatakan,

> "Sebenarnya tidak ada yang benar-benar memadai dek. Ada memang bak sampah di sebelah sana, tapi kondisinya sering sekali berbau menyengat karena sampah menumpuk terlalu lama dan jarang diambil tepat waktu," serta "Pembeli jadi tidak betah lama-lama milih barang kalau udaranya tidak segar[34]."

Selain faktor internal pasar, dinamika lingkungan sekitar turut memperparah persoalan sampah yang terjadi. Aktivitas pembuangan sampah yang tidak terbatas pada pelaku pasar saja menunjukkan adanya perluasan sumber sampah di luar kendali pengelola. Kondisi ini menyebabkan beban pengelolaan menjadi tidak seimbang dengan kapasitas fasilitas yang tersedia, sehingga penanganan sampah di area pasar menjadi semakin sulit dikendalikan.Informan MS menambahkan,

> "Masalahnya, tempat itu seharusnya hanya untuk sampah area pasar saja, tapi kenyataannya orang dari luar kampung juga ikut buang sampah di situ, makanya sampah selalu menumpuk berlebihan.[35]"

Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan Ketua RT/RW di sekitar Pasar Sentral Enrekang yang menyatakan bahwa,

Informan RT UD menjelaskan bahwa permasalahan sampah di Pasar Sentral Enrekang tidak hanya bersumber dari aktivitas pedagang, tetapi juga berasal dari masyarakat di luar kawasan pasar. UD menyatakan:

> "Kalau soal sampah di pasar itu, bukan cuma dari pedagang saja. Banyak juga masyarakat luar yang buang sampah rumah tangganya ke situ, karena mereka anggap sudah ada bak sampahnya."

[34] Juliati, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).
[35] Mus, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025), *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

UD juga menambahkan bahwa keterbatasan fasilitas dan pengawasan menjadi penyebab utama sampah sering menumpuk:

> "Tempat sampahnya terbatas dan tidak semua orang mau ikut aturan. Kadang karena tidak diawasi, orang jadi seenaknya buang sampah."

Dari sudut pandang kelembagaan, persoalan sampah juga berkaitan dengan pola penanganan yang masih berfokus pada pemindahan akhir tanpa proses lanjutan di lokasi sumber. Praktik ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang diterapkan belum sepenuhnya menyentuh tahap pengurangan maupun pengolahan awal, sehingga alur penanganan sampah cenderung bersifat praktis dan berulang dari waktu ke waktu. Dari sisi pengelola, informan I menjelaskan,

> "Terkadang berjalan di pasar itu masih sebatas kumpul terus di buang ke TPS kemudian di bawa ke TPA itu lebih sering berjalan seperti itu.[36]"

1.2. Penyebab Utama Permasalahan Sampah

Penyebab utama permasalahan sampah di Pasar Sentral Enrekang salah satunya berasal dari keterbatasan fasilitas dan lokasi tempat sampah yang tidak tepat, sehingga menyulitkan pedagang dan memicu pembuangan sampah sembarangan. Hal ini diungkapkan oleh informan FD yang menyatakan,

> "Ada memang disediakan, tapi jaraknya jauh sekali dari tempat kami berjualan. Karena jauh sekali itu, orang-orang jadi malas dan akhirnya sembarang saja buang sampahnya karena tidak terjangkau itu tempatnya.[37]"

persoalan tata letak fasilitas pembuangan kembali muncul sebagai aspek penting yang memengaruhi kondisi lingkungan pasar. Ketidaktepatan penempatan

[36] Ikhsan D, Kepala Bidang pengelolaan & LB3, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025)
[37] *Ibid Hlm 44*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sarana tersebut tidak hanya menyulitkan aktivitas pedagang, tetapi juga menimbulkan dampak pada ruang publik di sekitarnya yang memiliki fungsi sosial dan keagamaan. Senada dengan itu, informan AT juga menyoroti penempatan bak sampah yang tidak strategis,

> "Sebenarnya hanya ada bak sampah besar yang disediakan, tapi letaknya jauh dari keramaian pedagang dan justru dekat dengan masjid, sehingga baunya sangat mengganggu orang yang mau beribadah.[38]"

Berangkat dari paparan sebelumnya, terlihat bahwa permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana, tetapi juga menyentuh aspek kesesuaian lokasi dengan aktivitas sosial di sekitarnya. Ketika fasilitas kebersihan ditempatkan tanpa mempertimbangkan fungsi ruang tertentu, dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat yang menggunakan area tersebut untuk kepentingan lain. Kondisi serupa juga disampaikan oleh informan MS,

> "Bak sampah yang tersedia sekarang posisinya kurang tepat karena dekat dengan tempat ibadah, jadi sering mengganggu orang yang lagi sholat karena baunya itu.[39]"

Informan JT menambahkan bahwa keterlambatan pengangkutan turut memperparah keadaan,

> "Kondisinya sering sekali berbau menyengat karena sampah menumpuk terlalu lama dan jarang diambil tepat waktu[40]."

Selain aspek sarana dan penataan lokasi, persoalan lain yang ikut memperparah kondisi persampahan adalah perilaku masyarakat dalam memanfaatkan ruang pasar. Pasar tidak hanya diperlakukan sebagai tempat aktivitas jual beli, tetapi juga menjadi lokasi pembuangan bagi limbah yang berasal dari luar area pasar,

[38] Anti, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025),
[39] Mus, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025),
[40] Juliati, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga beban sampah yang ada tidak sebanding dengan fungsi dan kapasitas yang disediakan. Informan FD mengungkapkan,

> "Ini sampah perumahan dibawa semua ke sini, jadi satu tempat menumpuk di pasar sampai kadang penuh itu jalanan tertutup sampah.[41]"

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa fungsi pasar sebagai ruang publik kerap disalahgunakan oleh pihak di luar aktivitas perdagangan. Ketidaktegasan batas penggunaan fasilitas kebersihan menyebabkan lokasi pembuangan sampah pasar dimanfaatkan secara bebas, sehingga timbulan sampah yang muncul tidak lagi merepresentasikan kebutuhan internal pasar, melainkan bercampur dengan limbah dari lingkungan sekitar. Pernyataan ini diperkuat oleh informan MS yang menyatakan,

> "Masalahnya, tempat itu seharusnya hanya untuk sampah area pasar saja, tapi kenyataannya orang dari luar kampung juga ikut buang sampah di situ[42]."

Informan JT juga menegaskan,

> "Sampah jadi berserakan karena yang dibuang ke bak sampah pasar itu bukan cuma sampah pasar saja[43]."

Selain persoalan eksternal berupa masuknya sampah dari luar kawasan, dinamika kebersihan pasar juga dipengaruhi oleh kebiasaan individu di dalam area perdagangan itu sendiri. Sikap sebagian pelaku pasar yang kurang konsisten dalam menjaga lingkungan turut menciptakan kondisi ruang yang tidak tertata, sehingga sampah mudah tercecer di sekitar aktivitas jual beli. Dari sisi perilaku, informan AT menyebutkan,

---

[41] Fernandos, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).
[42] .*Ibid* Hlm 44
[43] .*Ibid* Hlm 44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Masih ada saja yang buang sampah sembarangan di sekitar lapaknya[44],"

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterlambatan penanganan sampah memiliki konsekuensi langsung bagi pelaku aktivitas pasar. Ketika pengelolaan tidak berjalan tepat waktu, dampaknya segera dirasakan oleh pedagang sebagai pihak yang paling lama berada di lingkungan tersebut, terutama dalam bentuk gangguan kenyamanan selama beraktivitas. Sedangkan informan JM menekankan dampak kedisiplinan individu,

> "Kalau sampah tidak langsung diangkut, baunya itu kembali lagi ke kita yang berjualan di sini.[45]"

Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pengguna fasilitas tersebut. Meskipun upaya penyediaan tempat sampah telah dilakukan, efektivitasnya sangat bergantung pada pemahaman dan kepatuhan masyarakat dalam memanfaatkannya sesuai fungsi. Hal ini juga diperkuat oleh informan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup, ID yang menyatakan,

> "Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya di pasar terkait penjual dan masyarakat khususnya daerah pasar sering kita fasilitas tempat sampah itu pemilahan yang 2 jenis organik dan anorganik tapi mereka dalam pengaplikasiannya terkadang tempat sampah organik dan anorganik dia kasih turun plastik itu yang kendala kurangnya kesadaran.[46]"

1.3. Upaya dan Harapan

Upaya menjaga kebersihan pasar telah dilakukan oleh sebagian pedagang maupun pihak terkait, meskipun masih bersifat terbatas dan belum berjalan optimal.

---

[44] Anti, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).
[45] Jamila, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025)
[46] Ikhsan D, Kepala Bidang pengelolaan & LB3, Wawacara, (Enrekang 12 September 2025),

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salah satu informan berinisial FD menyampaikan inisiatif pribadi sebagai bentuk upaya mengurangi dampak sampah dengan mengatakan,

> "Kalau saya sendiri sangat peduli dek. Terutama waktu lebaran kemarin, saya sampai inisiatif minta sumbangan seribu rupiah ke setiap pedagang. Uangnya itu dipakai supaya kalau sampah penuh, bisa langsung dibuang hari itu juga.[47]"

Selain mengandalkan sistem pengelolaan yang tersedia di pasar, sebagian pedagang juga mengambil langkah mandiri untuk mengurangi timbulan sampah dari aktivitas jual beli mereka. Inisiatif pribadi ini mencerminkan adanya kesadaran individual dalam menyesuaikan cara pengelolaan sampah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing pedagang. Upaya serupa juga ditunjukkan oleh informan JT yang mengelola sampahnya sendiri,

> "Kalau saya pribadi tidak terlalu pusing dengan bak sampah itu, karena sampah sayuran dari jualan saya biasanya saya bawa pulang kembali ke rumah untuk dijadikan makanan sapi.[48]"

Dari sudut pandang kelembagaan, pengelolaan sampah pasar juga melibatkan peran aktif pemerintah daerah melalui pengaturan teknis dan pengawasan rutin. Langkah ini dilakukan untuk memastikan agar sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar tidak dibiarkan terlalu lama menumpuk dan tetap berada dalam batas yang dapat dikendalikan. Dari sisi pemerintah, informan ID menjelaskan adanya upaya pengelolaan dan pengawasan,

> "Kita setiap hari kita ada fasilitas konteiner jadi sebenarnya hampir setiap hari karena hari kerja petugas kebersihan itu 6 hari kerja dalam seminggu jadi kita itu minimal angkut 4 kali dalam seminggu[49]."

[47] Fernandos, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).
[48] Juliati, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).
[49] *Ibid Hlm 49*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan sampah telah berjalan, namun masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Selain upaya yang telah dilakukan, para informan juga menyampaikan harapan agar pengelolaan sampah pasar dapat berjalan lebih baik ke depannya. Informan FD berharap adanya perbaikan fasilitas dengan menyatakan,

> "Saran saya, sediakanlah tempat sampah yang lebih layak dan posisinya dipindahkan[50]."

Selain upaya yang telah berjalan, muncul pula harapan dari para pedagang agar pengelolaan sampah ke depan dapat lebih mempertimbangkan aspek lingkungan sekitar dan nilai-nilai sosial yang ada di kawasan pasar. Penataan fasilitas diharapkan tidak hanya berfokus pada fungsi teknis, tetapi juga pada dampaknya terhadap aktivitas masyarakat di sekitarnya. Harapan serupa disampaikan oleh informan AT yang mengatakan,

> "Saran saya cuma satu, tolong itu bak sampah yang dekat masjid dipikirkan lagi lokasinya supaya tidak mengganggu kesucian tempat ibadah[51]"

Selain penataan sarana, perhatian juga diarahkan pada pola perilaku masyarakat yang berinteraksi langsung dengan lingkungan pasar. Keberadaan fasilitas yang memadai dinilai belum akan efektif tanpa disertai kesadaran kolektif untuk mematuhi aturan dan batasan fungsi ruang publik pasar. Informan MS menekankan pentingnya perubahan perilaku masyarakat,

> "Fasilitas harus ditambah supaya tidak menumpuk di satu titik saja, dan orang-orang luar pasar juga harus tahu diri jangan membuang sampah rumah tangga mereka ke sini[52]."

---

[50] *Ibid Hlm 50*
[51] Anti, Pedagang, *Wawancara (Enrekang, 30 Agustus 2025)*
[52] Mus, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sementara itu, dari pihak DLH, informan ID menyampaikan harapan jangka panjang,

> "Harapannya tentunya kalau kita masih pakai sistem yang berjalan sekarang sistem angkut buang sampah ke TPA kita bisa membersihkan TPA tentunya harapannya DLH belum ada kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.[53]"

Harapan-harapan tersebut mencerminkan keinginan bersama agar pengelolaan sampah pasar dapat dilakukan secara lebih terintegrasi, berkelanjutan, dan didukung oleh kesadaran seluruh pihak.

Berdasarkan hasil observasi langsung di Pasar Sentral Enrekang serta wawancara mendalam dengan lima informan yang terdiri atas pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat sekitar, permasalahan persampahan terlihat secara nyata dalam aktivitas pasar sehari-hari. Kondisi lingkungan ditandai oleh akumulasi limbah dalam jumlah besar, bau tidak sedap yang menyebar di area perdagangan, serta keberadaan fasilitas pembuangan yang belum tertata secara optimal. Bak sampah berukuran besar ditemukan berada di lokasi yang relatif jauh dari pusat kegiatan pedagang dan justru berdekatan dengan area masjid, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan baik bagi pelaku ekonomi pasar maupun masyarakat yang menjalankan aktivitas ibadah.

Keadaan tersebut semakin diperparah oleh keterlambatan proses pengangkutan, sehingga sampah yang telah terkumpul dibiarkan dalam waktu yang cukup lama. Akibatnya, lingkungan pasar tampak kumuh dan menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktivitas jual beli. Situasi ini tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan fisik, tetapi juga memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas pengelolaan pasar secara keseluruhan. Pedagang sebagai pihak yang paling lama berada di lokasi pasar merasakan langsung dampak

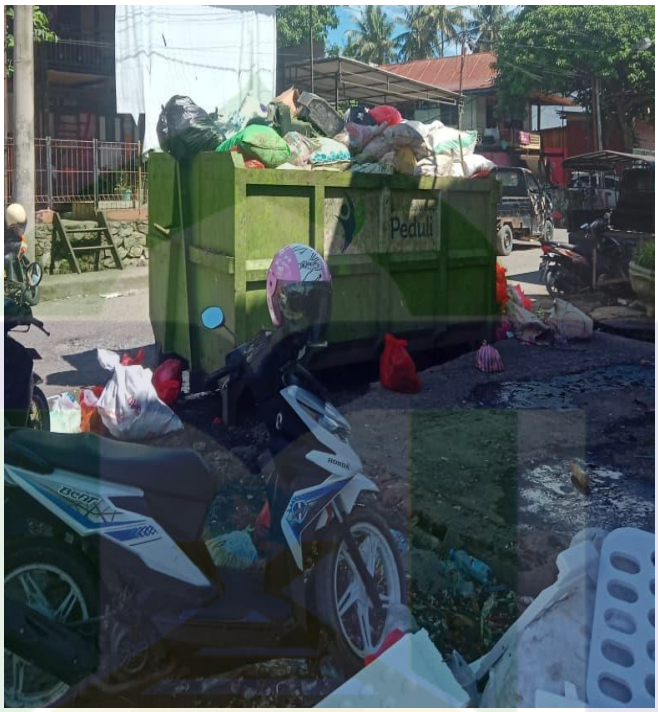
[53] Ikhsan D Kepala Bidang pengelolaan & LB3 12 September 2025, Enrekang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut dalam bentuk gangguan kenyamanan selama beraktivitas. Selain bersumber dari aktivitas internal pasar, hasil pengamatan menunjukkan bahwa area pembuangan sampah juga dimanfaatkan oleh masyarakat dari luar kawasan pasar untuk membuang sampah rumah tangga. Praktik tersebut menyebabkan volume limbah yang terkumpul melebihi daya tampung dan kemampuan pengelolaan yang tersedia. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara timbulan sampah dan kapasitas penanganan, sehingga upaya pengelolaan yang dilakukan menjadi kurang efektif.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan sampah di Pasar Sentral Enrekang tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, tetapi juga berkaitan dengan ketidaktepatan penataan ruang, lemahnya pengawasan terhadap pemanfaatan fasilitas kebersihan, serta rendahnya kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan pasar. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk permasalahan yang kompleks, sehingga penanganan sampah memerlukan pendekatan yang lebih terencana dan menyeluruh agar kondisi kebersihan pasar dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 1. Tumpukan Sampah di Sudut Pasar Sentral Enrekang
Hasil Observasi

Keterangan Foto: Gambar menunjukkan kondisi tumpukan sampah di salah satu sudut Pasar Sentral Enrekang dengan bak sampah yang penuh dan penempatannya berada dekat area fasilitas umum, sehingga menimbulkan bau dan ketidaknyamanan bagi pedagang dan pengunjung pasar.

4. Dampak Sosial

permasalahan pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak sosial yang dirasakan langsung oleh pedagang dan masyarakat sekitar. Dampak tersebut muncul dalam kehidupan sehari-hari dan memengaruhi kenyamanan beraktivitas, kesehatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat, serta hubungan sosial antarindividu di lingkungan pasar. Oleh karena itu, pembahasan dampak sosial permasalahan sampah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu dampak terhadap kenyamanan sosial, dampak terhadap kesehatan masyarakat, dan dampak terhadap hubungan sosial, sebagaimana diuraikan berdasarkan pengalaman dan pandangan informan hasil wawancara lapangan.

2.1 Dampak terhadap Kenyamanan Sosial

Dampak permasalahan sampah terhadap kenyamanan sosial di Pasar Sentral Enrekang dirasakan oleh para pedagang dalam aktivitas sehari-hari. Ketidaknyamanan muncul akibat bau sampah, lokasi bak sampah yang tidak tepat, serta penumpukan sampah yang mengganggu suasana pasar. Informan FD menyatakan,

> "Tantangannya itu sangat mengganggu kenyamanan, karena sampah di pasar ini rasanya tidak bisa ke mana-mana, hanya menumpuk saja[54]."

Dampak lain yang muncul dari pengelolaan sampah yang kurang optimal adalah terganggunya kualitas lingkungan sekitar lapak pedagang. Kondisi ini tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga memengaruhi suasana aktivitas jual beli sehari-hari akibat penyebaran bau yang sulit dikendalikan. Hal serupa disampaikan oleh informan JT yang mengungkapkan,

> "Jelas mengganggu dek, karena kalau sudah menumpuk begitu, baunya kemana-mana apalagi kalau angin bertiup ke arah sini.[55]"

Keluhan tersebut juga diperkuat oleh keterangan RT UD di sekitar Pasar Sentral Enrekang yang menyampaikan bahwa permasalahan sampah berdampak langsung pada kenyamanan sosial masyarakat sekitar pasar.

[54] Fernandos, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).
[55] Juliati, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Warga sekitar sering mengeluh karena baunya itu, apalagi kalau sampah menumpuk dan lama diangkut. Kadang baunya sampai ke rumah-rumah.[56]"

UD juga menyampaikan bahwa masuknya sampah dari luar pasar menimbulkan rasa keberatan secara sosial, meskipun belum menimbulkan konflik terbuka:

> "Kalau konflik besar sih tidak ada, tapi keluhan itu pasti ada. Pedagang dan warga merasa terganggu karena sampahnya bukan cuma dari pasar."

Sementara itu, informan MS juga menegaskan dampak bau sampah terhadap aktivitas ibadah dengan mengatakan,

> "Bak sampah yang tersedia sekarang posisinya kurang tepat karena dekat dengan tempat ibadah, jadi sering mengganggu orang yang lagi sholat karena baunya itu.[57]"

Selain pedagang, dampak terhadap kenyamanan sosial juga dirasakan oleh pembeli dan masyarakat sekitar pasar. Informan AT menjelaskan bahwa lokasi bak sampah menimbulkan gangguan sosial,

> "Masalahnya, bak itu diletakkan di daerah yang jauh dari jangkauan pasar dan justru dekat dengan masjid, sehingga baunya sangat mengganggu orang yang mau beribadah.[58]"

Situasi tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penanganan sampah memiliki konsekuensi langsung bagi para pedagang yang beraktivitas di sekitar lokasi pembuangan. Dampak ini dirasakan secara personal karena pedagang menjadi pihak yang paling lama terpapar kondisi lingkungan pasar setiap harinya. Informan JM turut menekankan bahwa bau sampah berdampak langsung pada pedagang,

---

[56] Udin Rt Kel Juppandang kec Enrekang Wawancara (11 Januari 2026)
[57] Mus, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).
[58] Anti, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Kalau sampah tidak langsung diangkut, baunya itu kembali lagi ke kita yang berjualan di sini[59]."

Sementara itu, informan dari pihak pengelola ID, menjelaskan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh sistem yang masih berjalan dengan pola,

> "Terkadang berjalan di pasar itu masih sebatas kumpul terus di buang ke TPS kemudian di bawa ke TPA[60]"

Pernyataan seluruh informan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah berdampak nyata terhadap kenyamanan sosial di lingkungan Pasar Sentral Enrekang, baik dalam aktivitas ekonomi, interaksi sosial, maupun kegiatan keagamaan.

2.2 Dampak terhadap Hubungan Sosial

Permasalahan sampah di Pasar Sentral Enrekang berdampak pada hubungan sosial antar pedagang, khususnya dalam hal kepedulian bersama dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan pasar. Perbedaan sikap dalam menyikapi sampah memengaruhi kualitas interaksi sosial di antara mereka. Hal ini terlihat dari pernyataan informan AT yang menyebutkan,

> "Bisa dibilang separuh pedagang masih tidak peduli. Masih ada saja yang buang sampah sembarangan di sekitar lapaknya.[61]"

Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan sikap di antara pedagang dalam merespons persoalan kebersihan lingkungan pasar. Variasi perilaku tersebut berpengaruh terhadap upaya kolektif menjaga kebersihan, karena kepedulian yang tidak merata dapat menghambat terciptanya lingkungan pasar yang tertib dan nyaman. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan informan JM,

---

[59] Jamila, Pedagang 30 Agustus 2025, Enrekang
[60] Ikhsan D Kepala Bidang pengelolaan & LB3 12 September 2025, Enrekang
[61] *Ibid* Hlm 57

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Ada pedagang yang sangat peduli kalau melihat lingkungan kotor sedikit langsung dibersihkan, tapi ada juga yang memang masa bodoh.[62]"

Kondisi ini menunjukkan bahwa ketidaksamaan perilaku dalam pengelolaan sampah berpengaruh terhadap hubungan sosial antar pedagang di lingkungan pasar. Selain hubungan antar pedagang, dampak sosial permasalahan sampah juga dirasakan dalam relasi antara pedagang dan masyarakat di luar pasar. Masuknya sampah dari luar kawasan pasar menimbulkan rasa keberatan secara sosial di kalangan pedagang. Informan FD menyampaikan,

> "Masalahnya ini justru sampah dari rumah-rumah orang luar pasar.[63]"

Fenomena ini menunjukkan bahwa sumber persoalan sampah di pasar tidak hanya berasal dari aktivitas internal pedagang, tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat luar yang memanfaatkan area pasar sebagai lokasi pembuangan. Kondisi tersebut memperbesar beban pengelolaan sampah dan memperumit pengawasan kebersihan lingkungan pasar. Hal serupa diungkapkan oleh informan MS yang menyatakan,

> "Orang dari luar kampung juga ikut buang sampah di situ."

Meskipun kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketegangan sosial, para informan menegaskan bahwa permasalahan sampah belum berkembang menjadi konflik terbuka. Informan MS mengatakan,

> "Kalau sampai konflik fisik atau keributan besar sih tidak ada[64],"

---

[62] *Ibid Hlm 57*
[63] Fernandos, Pedagang, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).
[64] Mus, Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam konteks hubungan sosial, persoalan sampah di pasar tidak selalu berujung pada gesekan terbuka antarindividu maupun kelompok. Meskipun kondisi lingkungan sering menimbulkan ketidaknyamanan, para pedagang dan masyarakat cenderung memilih untuk menahan diri sehingga interaksi sosial tetap berjalan tanpa pertentangan yang mencolok. Hal ini juga disampaikan oleh informan JT yang menyampaikan,

> "Selama ini alhamdulillah tidak ada konflik atau keributan besar dengan warga.[65]"

Hal ini menunjukkan bahwa dampak terhadap hubungan sosial lebih bersifat tersembunyi dan dirasakan secara sosial, namun belum memicu konflik secara langsung.

3. Dampak Sosial Keagamaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang pasar, masyarakat sekitar, serta tokoh agama, permasalahan sampah di Pasar Sentral Enrekang tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga berimplikasi pada kehidupan keagamaan masyarakat. Dampak tersebut terutama dirasakan dalam pelaksanaan ibadah, tingkat kekhusyukan jamaah, serta mencerminkan kesalehan sosial masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar pasar dan masjid.

3.1 Dampak Terhadap Kenyamanan Ibadah

Kondisi lingkungan pasar yang kotor dan berbau akibat penumpukan sampah berdampak langsung pada kenyamanan masyarakat dalam melaksanakan ibadah di masjid yang berada di sekitar pasar. Informan MS menyatakan bahwa:

[65] Juliati, Pedagang Pedagang, *Wawancara* (Enrekang, 30 Agustus 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Bak sampah yang tersedia sekarang posisinya kurang tepat karena dekat dengan tempat ibadah, jadi sering mengganggu orang yang lagi sholat karena baunya itu."

Hal serupa juga disampaikan oleh informan IK yang menegaskan bahwa penempatan bak sampah di sekitar masjid menimbulkan gangguan bagi jamaah:

> "Bak itu diletakkan di daerah yang jauh dari jangkauan pasar dan justru dekat dengan masjid, sehingga baunya sangat mengganggu orang yang mau beribadah[66]."

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya mengganggu aktivitas ekonomi pasar, tetapi juga mengurangi kenyamanan dan kekhusyukan ibadah masyarakat. Pandangan tersebut diperkuat oleh tokoh agama berinisial IK yang menyampaikan bahwa:

> "Lingkungan yang kotor dan berbau sangat berdampak bagi pelaksanaan ibadah, karena dapat mengganggu kekhusyukan dan kenyamanan jamaah."

Pandangan tersebut juga disampaikan oleh RT UD di sekitar Pasar Sentral Enrekang yang menjelaskan bahwa kondisi sampah di pasar berdampak pada kenyamanan masyarakat dalam melaksanakan ibadah di masjid.

> "Kalau sudah bau sekali, jamaah pasti terganggu. Orang mau sholat jadi tidak nyaman karena bau sampah itu."

[66] Ilham Kadir Imam Masjid Nuruttijarah *Wawancara* (11 Januari 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

UD juga menilai bahwa perilaku masyarakat dalam mengelola sampah belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai keagamaan,

> "Banyak orang rajin sholat, tapi soal kebersihan masih kurang peduli. Padahal kebersihan itu juga bagian dari ajaran agama."

Menurut UD, perlu adanya kerja sama antara RT/RW, tokoh agama, dan pengelola pasar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat:

> "Kalau mau berubah, harus sama-sama. RT, tokoh agama, dan pengelola pasar harus sering mengingatkan masyarakat.[67]"

3.2 Sampah dan Kesalehan Sosial Masyarakat

Permasalahan sampah juga mencerminkan tingkat kesalehan sosial masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh agama IK menyampaikan bahwa perilaku masyarakat dalam mengelola sampah belum sepenuhnya mencerminkan ajaran agama Islam

> "Menurut saya perilaku masyarakat dalam mengelola sampah belum mencerminkan ajaran agama, karena banyak yang menganggap itu hal yang sepele[68]."

Hal ini sejalan dengan pengamatan pedagang di pasar. Informan AT menyebutkan,

> "Masih ada saja yang buang sampah sembarangan di sekitar lapaknya."

Perbedaan antara kesalehan ritual dan kesalehan sosial juga terlihat jelas di lingkungan pasar. Tokoh agama IK menjelaskan bahwa,

[67] Udin Rt Kel Juppandang kec Enrekang *Wawancara* (11 Januari 2026)
[68] *Ibid* Hlm 61

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Kesalehan ritual seperti salat dan pengajian sangat berbeda dengan kesalehan sosial, karena masih kurang sosialisasi dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah."

3.3 Peran Nilai Keagamaan dalam Pengelolaan Sampah

Nilai-nilai keagamaan sejatinya memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Namun, berdasarkan hasil wawancara, internalisasi nilai tersebut belum berjalan secara optimal. Tokoh agama IK menyatakan bahwa:

> "Kurangnya kepedulian terhadap sampah menunjukkan masih lemahnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial masyarakat."

Meskipun demikian, sebagian pedagang dan pengunjung pasar telah menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Informan JM menyatakan bahwa,

> "Kalau sampah tidak langsung diangkut, baunya itu kembali lagi ke kita yang berjualan di sini."

Tokoh agama IK juga menekankan pentingnya peran aktif tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat:

> "Peran tokoh agama harus lebih ditingkatkan, dengan terjun langsung memberi arahan dan nilai-nilai keagamaan kepada pedagang dan pengunjung pasar.[69]

[69] *Ibid* Hlm 61

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil observasi langsung di Pasar Sentral Enrekang, permasalahan pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga memunculkan berbagai dampak sosial yang dirasakan oleh pedagang, pembeli, dan masyarakat sekitar. Secara nyata di lapangan, bau sampah yang menyengat, penumpukan sampah di beberapa titik, serta penempatan bak sampah yang dekat dengan fasilitas umum dan tempat ibadah menimbulkan ketidaknyamanan sosial dalam aktivitas sehari-hari. Pedagang terlihat harus beraktivitas di tengah lingkungan yang kurang nyaman, sementara pengunjung cenderung tidak betah berlama-lama di area pasar. Selain itu, perbedaan tingkat kepedulian antar pedagang dalam menjaga kebersihan terlihat dari adanya lapak yang bersih berdampingan dengan area yang kotor, sehingga memengaruhi kualitas interaksi sosial dan rasa tanggung jawab bersama. Dampak sosial lainnya tampak pada relasi antara pedagang dan masyarakat luar pasar, di mana masuknya sampah dari luar kawasan pasar menimbulkan keluhan sosial meskipun belum berkembang menjadi konflik terbuka. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Pasar Sentral Enrekang berdampak langsung pada kenyamanan sosial, keharmonisan

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hubungan antarindividu, serta kualitas interaksi sosial di lingkungan pasar secara keseluruhan.



Gambar 2. Tumpukan Sampah Bau Dan Mengganggu Kenyamanan Sosial Hasil Observasi

Keterangan Foto: Gambar menunjukkan kondisi lingkungan Pasar Sentral Enrekang dengan tumpukan sampah di sekitar area aktivitas pedagang dan jalur pengunjung, yang menimbulkan bau dan mengganggu kenyamanan sosial serta interaksi antar pelaku pasar.

B. Pembahasan

Bagian pembahasan ini menguraikan secara mendalam hasil analisis data kualitatif terkait permasalahan pengelolaan sampah dan dampak sosial yang ditimbulkannya di lingkungan pasar. Pembahasan disusun berdasarkan hasil pengkodean data menggunakan NVivo 15, sehingga setiap tema dianalisis secara sistematis mulai dari kondisi permasalahan, faktor penyebab, hingga upaya dan harapan pengelolaannya. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan dampak sosial permasalahan sampah terhadap hubungan sosial dan kenyamanan sosial masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pasar, guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implikasi sosial dari persoalan persampahan yang terjadi.

1. Permasalahan Pengelolaan Sampah

Subbab ini membahas secara komprehensif permasalahan pengelolaan sampah di pasar yang meliputi kondisi yang terjadi, faktor penyebab utama, serta upaya dan harapan pengelolaannya. Analisis dilakukan berdasarkan hasil pengkodean data kualitatif menggunakan NVivo, sehingga setiap temuan disusun secara tematik dan sistematis. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat tergambar secara utuh dinamika pengelolaan sampah pasar sebagai persoalan sosial, kelembagaan, dan nilai yang saling berkaitan.

1.1. Kondisi Permasalahan Sampah

Dari hasil analisis terdapat 3 (tiga) masalah dan Permasalahan Sampah, yaitu: *Pertama*, Masalah Tanggung Jawab Sosial Pedagang, Berdasarkan analisis kualitatif menggunakan Nvivo, dapat dipahami bahwa masalah utama dalam pengelolaan sampah pasar adalah belum adanya sistem tanggung jawab sosial yang jelas dan teratur. Ketika sampah menumpuk, penanganannya masih dilakukan secara spontan, misalnya dengan mengumpulkan iuran sederhana antar pedagang sebagai bentuk reaksi agar aktivitas berdagang tidak terganggu. Di sisi lain, kebersihan pasar juga dipahami sebagai tanggung jawab masing-masing individu, sehingga belum terbentuk kerja sama yang terkoordinasi antar pedagang. Secara kualitatif, kondisi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab individu dan upaya bersama masih berjalan sendiri-sendiri dan belum menyatu dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal ini menandakan lemahnya pengaturan sosial dan masih kuatnya ketergantungan pada kesadaran sehari-hari dalam menjaga kebersihan pasar. Temuan ini didukung oleh 2 referensi, yang menunjukkan bahwa penanganan sampah masih bersifat sementara dan belum dilakukan secara sistematis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kedua, Masalah Pengabaian nilai ketertiban dan kenyamanan sosial. Masalah utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan dan ketidaktepatan penempatan fasilitas tempat sampah di area pasar. Tempat sampah yang jumlahnya sedikit dan lokasinya jauh dari area aktivitas pedagang menyebabkan sampah sering dibuang sembarangan dan akhirnya menumpuk. Kondisi ini diperparah dengan masuknya sampah dari luar kawasan pasar, sehingga volume sampah semakin meningkat dan sulit dikendalikan. Akibat penumpukan tersebut, lingkungan pasar menjadi tidak nyaman, menimbulkan bau tidak sedap, serta menunjukkan bahwa sistem pengangkutan sampah belum berjalan secara optimal dan rutin. Secara kualitatif, temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di pasar tidak hanya disebabkan oleh perilaku individu, tetapi juga oleh lemahnya penyediaan fasilitas dan pengaturan lingkungan. Temuan ini diperkuat oleh 4 referensi, yang secara konsisten menggambarkan masalah penumpukan sampah akibat jarak tempat sampah, kontribusi sampah dari luar pasar, dan keterlambatan pengangkutan sampah.

Ketiga, Masalah Menjaga Kesucian Ruang Ibadah. Masalah yang teridentifikasi adalah penempatan bak sampah yang tidak tepat, khususnya di sekitar masjid, sehingga mengganggu aktivitas ibadah. Keberadaan sampah di dekat ruang ibadah menimbulkan bau dan ketidaknyamanan, yang dirasakan langsung oleh pedagang maupun jamaah saat melaksanakan shalat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah belum mempertimbangkan nilai kesucian dan kenyamanan ruang ibadah sebagai bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat pasar. Hal ini mencerminkan lemahnya pengaturan tata ruang persampahan yang sensitif terhadap aspek sosial dan keagamaan, sehingga fungsi masjid sebagai ruang sakral menjadi terganggu. Temuan tersebut diperkuat oleh 4 referensi, yang secara konsisten menegaskan bahwa keberadaan bak sampah di sekitar masjid dipersepsikan sebagai sumber gangguan utama dalam aktivitas ibadah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1.2. Penyebab Utama Permasalahan Sampah

Dari hasil analisis terdapat 3 (tiga) Penyebab Permasalahan Sampah yaitu*: Pertama,* Masalah Lemahnya Kontrol Sosial dan Rasa Memiliki Lingkungan. Masalahnya adalah masuknya sampah dari luar kawasan pasar serta rendahnya kepatuhan terhadap aturan pembuangan dan pemilahan sampah. Sampah tidak hanya berasal dari aktivitas pasar, tetapi juga dibuang oleh masyarakat luar, bahkan diletakkan di bawah bak sampah meskipun fasilitas sudah tersedia. Kondisi ini menyebabkan penumpukan dan sampah berserakan, sehingga memperburuk kebersihan lingkungan pasar. Selain itu, praktik pencampuran sampah organik dan anorganik menunjukkan bahwa upaya pemilahan belum berjalan secara efektif. Temuan ini menggambarkan lemahnya kontrol sosial dan rendahnya kesadaran kolektif dalam mematuhi tata kelola persampahan yang telah disediakan. Masalah ini menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas saja tidak cukup tanpa dukungan perilaku dan kesadaran pengguna. Temuan tersebut diperkuat oleh 5 referensi, yang secara konsisten menunjukkan bahwa sumber sampah eksternal dan perilaku pembuangan yang tidak tertib menjadi faktor utama penumpukan sampah di pasar.

Kedua, Masalah Penyediaan Fasilitas Publik. Ketersediaan tempat sampah dinilai masih sedikit dan tidak seimbang dengan jumlah sampah yang dihasilkan, sehingga menyebabkan sampah mudah menumpuk. Kondisi ini diperparah dengan sampah yang tidak langsung diangkut, sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan lingkungan pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan perilaku masyarakat, tetapi juga dengan lemahnya dukungan fasilitas dan sistem pengangkutan yang belum berjalan maksimal. Masalah tersebut diperkuat oleh 4 referensi, yang secara konsisten menggambarkan ketidakseimbangan antara volume sampah, ketersediaan tempat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sampah, dan keterlambatan pengangkutan sebagai penyebab utama terganggunya kebersihan pasar.

Ketiga, Masalah Rendahnya Internalisasi Nilai Keagamaan dan Moral. Tindakan membuang sampah baru dilakukan ketika kondisi sudah penuh dan mengganggu, sehingga bersifat reaktif, bukan berdasarkan kesadaran berkelanjutan. Selain itu, kepedulian terhadap kebersihan sangat bergantung pada kepribadian masing-masing individu, sehingga tidak semua pelaku pasar memiliki sikap yang sama dalam menjaga lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah belum didukung oleh kesadaran kolektif yang kuat, melainkan masih bertumpu pada kesadaran personal yang berbeda-beda. Temuan ini diperkuat oleh 4 referensi, yang secara konsisten menegaskan bahwa lemahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor utama dalam permasalahan pengelolaan sampah di pasar.

1.3. Upaya dan Harapan Pengelolaan Sampah

Ditinjau pada aspek amanah dan tanggung jawab kelembagaan, Permasalahnnya adalah ketidaksinkronan antara ketersediaan layanan kebersihan dan pemahaman masyarakat pasar terhadap sistem pengelolaan sampah. Di satu sisi, keberadaan petugas kebersihan diakui dan kegiatan pengangkutan sampah telah dilakukan secara rutin. Namun, di sisi lain, masih terdapat keterbatasan sosialisasi yang dirasakan oleh sebagian pelaku pasar, sehingga informasi mengenai sistem, jadwal, dan tujuan pengelolaan sampah belum dipahami secara merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah lebih banyak dipersepsikan sebagai tugas petugas kebersihan, bukan sebagai tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi aktif pedagang dan masyarakat. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan, di mana upaya teknis sudah berjalan tetapi belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan kesadaran dan edukasi sosial. Temuan ini diperkuat oleh 6 referensi, yang menggambarkan keberadaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

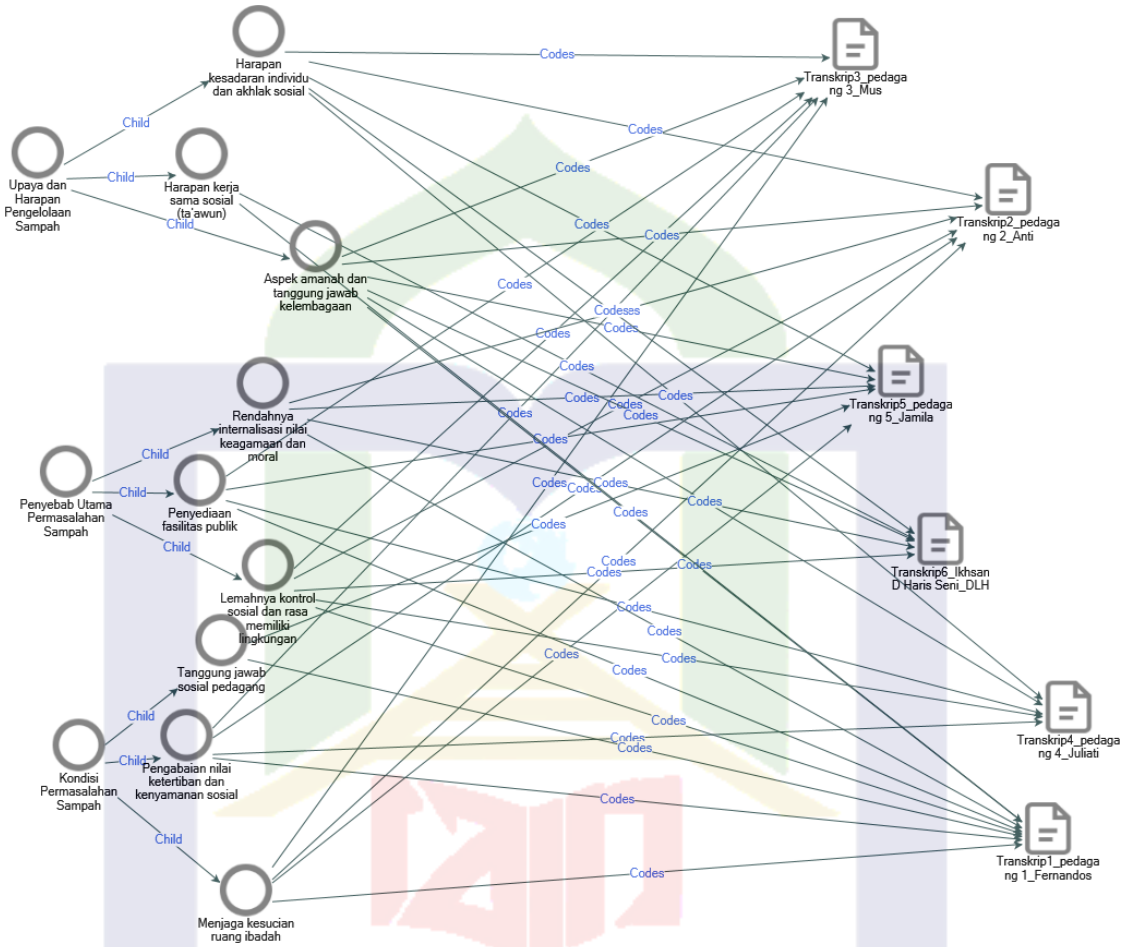
fasilitas dan petugas kebersihan, namun belum diikuti oleh pemahaman kolektif dan sosialisasi yang optimal dalam pengelolaan sampah pasar.

Ditijuau dari harapan kerja sama sosial *(ta'awun).* Upaya pengelolaan sampah yang belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Meskipun telah terdapat edukasi atau penyampaian informasi mengenai kebersihan kepada pedagang, upaya tersebut belum dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Dalam praktiknya, pengelolaan sampah masih didominasi oleh pola lama, yaitu sampah dikumpulkan, dibuang ke TPS, lalu diangkut ke TPA, tanpa adanya proses pengurangan atau pemilahan di tingkat pasar. Di sisi lain, koordinasi antara pihak pengelola pasar dan instansi terkait sebenarnya telah dilakukan, namun belum mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat pasar secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan sampah masih bersifat teknis dan administratif, sementara penguatan edukasi dan kesadaran sosial belum menjadi bagian yang terintegrasi. Temuan ini diperkuat oleh 3 referensi, yang menunjukkan adanya edukasi dan koordinasi, tetapi pengelolaan sampah masih berjalan secara konvensional dan belum berbasis pengelolaan terpadu.

Terakhir, ditinjau harapan ruang sakral dan kemaslahatan public. Mengindikasikan harapan adanya perbaikan melalui relokasi fasilitas sampah ke lokasi yang lebih tepat. Ungkapan *"bagus lagi dikasi pindah"* menunjukkan bahwa kondisi penempatan fasilitas saat ini dirasakan belum ideal dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi aktivitas di pasar. Ini mencerminkan kesadaran praktis masyarakat pasar bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga dengan penataan ruang yang sesuai dengan fungsi sosial dan lingkungan sekitar. Harapan relokasi ini juga mengisyaratkan adanya keinginan akan pengelolaan sampah yang lebih tertib dan tidak mengganggu aktivitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekonomi maupun sosial. Temuan ini diperkuat oleh 1 referensi, yang merefleksikan aspirasi perbaikan pengelolaan sampah melalui penyesuaian lokasi fasilitas.



Gambar 3. Vsisualisasi Project Map Permasalahan sampah

Gambar visualisasi *Project Map* NVivo 15 menampilkan struktur hasil pengkodean data penelitian yang tersusun secara hierarkis dan sistematis. Pada visualisasi tersebut terdapat 3 parent node, yaitu *Kondisi Permasalahan Sampah*, *Penyebab Utama Permasalahan Sampah*, serta *Upaya dan Harapan Pengelolaan Sampah*. Masing-masing parent node dijabarkan ke dalam 10 child node, sehingga secara keseluruhan terbentuk 13 node yang merepresentasikan tema utama dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

subtema hasil analisis data kualitatif. Struktur ini menunjukkan bagaimana isu pengelolaan sampah dipetakan mulai dari kondisi yang terjadi, faktor penyebab, hingga arah solusi dan harapan yang diungkapkan oleh informan.

Berdasarkan hasil pengkodean, seluruh child node memiliki total 46 referensi, yang menunjukkan frekuensi kemunculan tema-tema tersebut dalam data wawancara dan dokumen penelitian. Jumlah referensi ini menggambarkan tingkat penekanan dan perhatian informan terhadap setiap aspek permasalahan sampah yang dikaji. Visualisasi *Project Map* NVivo 15 ini berfungsi untuk memperjelas keterkaitan antar tema, memperkuat pemahaman pola tematik, serta membantu peneliti dalam menafsirkan fokus utama persoalan, penyebab, dan upaya pengelolaan sampah secara komprehensif dan terstruktur.

Ditinjau dari Teori Tindakan Sosial Max Weber Tindakan sosial dipahami sebagai perilaku individu yang memiliki makna subjektif dan diarahkan kepada orang lain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah oleh pedagang cenderung reaktif dan situasional, seperti mengumpulkan iuran atau membersihkan sampah ketika sudah mengganggu aktivitas berdagang. Hal ini menunjukkan dominasi Tindakan Rasional Instrumental, di mana kebersihan dianggap sebagai sarana menjaga kelancaran ekonomi, bukan sebagai tanggung jawab sosial kolektif. Kebiasaan membuang sampah di sekitar bak, pencampuran sampah, dan ketergantungan pada petugas kebersihan juga mencerminkan Tindakan Tradisional, yang terus berlangsung karena kebiasaan diterima secara sosial, meski secara normatif tidak tertib. Sementara itu, Tindakan Rasional Berorientasi Nilai, seperti menjaga kebersihan sebagai amanah atau penghormatan ruang ibadah, belum terinternalisasi secara kolektif, terlihat dari gangguan kenyamanan ibadah akibat penempatan fasilitas sampah yang tidak tepat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari perspektif Teori Konflik Karl Marx, permasalahan sampah menunjukkan ketimpangan relasi sosial dan distribusi tanggung jawab. Kebersihan lebih dipersepsikan sebagai tugas petugas, sementara pedagang menikmati fasilitas tanpa keterlibatan aktif. Masuknya sampah dari luar pasar menegaskan konflik kepentingan laten, di mana dampak ditanggung pedagang. Kondisi ini mencerminkan ketimpangan pemanfaatan ruang publik dan beban sosial yang tidak merata, meski konflik terbuka jarang terjadi karena adaptasi sosial menjaga stabilitas pasar. Dampak sosial seperti menurunnya kenyamanan kerja, kebersihan lingkungan yang terganggu, dan gangguan aktivitas ibadah memperlihatkan bahwa konflik laten tetap ada dan berpotensi berkembang jika tidak ditangani secara sistematis.

2. Dampak Sosial Permasalahan Sampah

Bagian ini membahas dampak sosial yang ditimbulkan oleh permasalahan sampah di lingkungan pasar, baik terhadap hubungan sosial maupun kenyamanan sosial masyarakat. Analisis didasarkan pada hasil pengkodean data kualitatif menggunakan NVivo 15 yang menggambarkan pengalaman, persepsi, dan respons sosial para pelaku pasar.

2.1. Dampak terhadap Hubungan Sosial

Dari hasil analisis terdapat 3 (tiga) dampak terhadap hubungan sosial yaitu *Pertama*, Dampak Perbedaan Tingkat Kesadaran Moral Dan Solidaritas Sosial. data yang dikodekan di Nvivo bahawa Penumpukan sampah dipersepsikan semakin parah ketika sumber sampah tidak hanya berasal dari aktivitas pasar, sehingga beban lingkungan menjadi lebih berat dan sulit dikendalikan. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya partisipasi bersama, karena tanggung jawab kebersihan tidak dijalankan secara merata oleh seluruh pelaku pasar. Secara kualitatif, dampak yang muncul adalah ketidakefektifan upaya individu dalam menjaga kebersihan, karena tindakan personal tidak mampu mengimbangi perilaku kolektif yang abai. Hal ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa tanpa kesadaran bersama, pengelolaan sampah berdampak pada lingkungan pasar yang tetap kotor dan tidak nyaman. Temuan ini diperkuat oleh 2 referensi, yang secara konsisten menggambarkan dampak penumpukan sampah akibat kurangnya tanggung jawab sosial secara kolektif.

Kedua, Dampak Harmoni Sosial Konflik Terbuka. Temuan ini menunjukkan dampak sosial berupa minimnya konflik terbuka akibat permasalahan sampah di pasar. Mayoritas pernyataan mengindikasikan bahwa persoalan sampah belum berkembang menjadi konflik sosial yang nyata antar pedagang maupun dengan masyarakat sekitar. Kondisi ini menunjukkan adanya mekanisme adaptasi sosial, di mana pelaku pasar cenderung menerima situasi yang ada dan menghindari pertentangan langsung. Meskipun demikian, adanya pengakuan bahwa konflik "biasa ada cuma jarang" mengisyaratkan potensi ketegangan yang bersifat laten dan dapat muncul pada kondisi tertentu. Secara kualitatif, dampak ini memperlihatkan bahwa keharmonisan sosial di pasar relatif terjaga, namun masih menyimpan kerawanan apabila permasalahan sampah tidak ditangani secara lebih sistematis. Temuan ini diperkuat oleh 5 referensi, yang secara konsisten menunjukkan ketiadaan konflik terbuka meskipun permasalahan sampah masih berlangsung.

2.2. Dampak terhadap Kenyamanan Sosial

Dari hasil analisis terdapat 3 (tiga) dampak terhadap kenyamanan sosial yaitu: *Pertama,* Dampak Kenyamanan Kerja Dan Keberkahan Usaha. Dampak langsung permasalahan sampah terhadap kenyamanan aktivitas di pasar adalah sampah yang menumpuk dirasakan mengganggu pergerakan dan aktivitas sehari-hari pedagang, sehingga ruang pasar menjadi tidak nyaman untuk beraktivitas. Selain itu, bau sampah yang menyebar dan kembali dirasakan oleh pedagang sendiri menimbulkan ketidaknyamanan fisik sekaligus psikologis. Secara kualitatif, kondisi ini menggambarkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak optimal berdampak pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

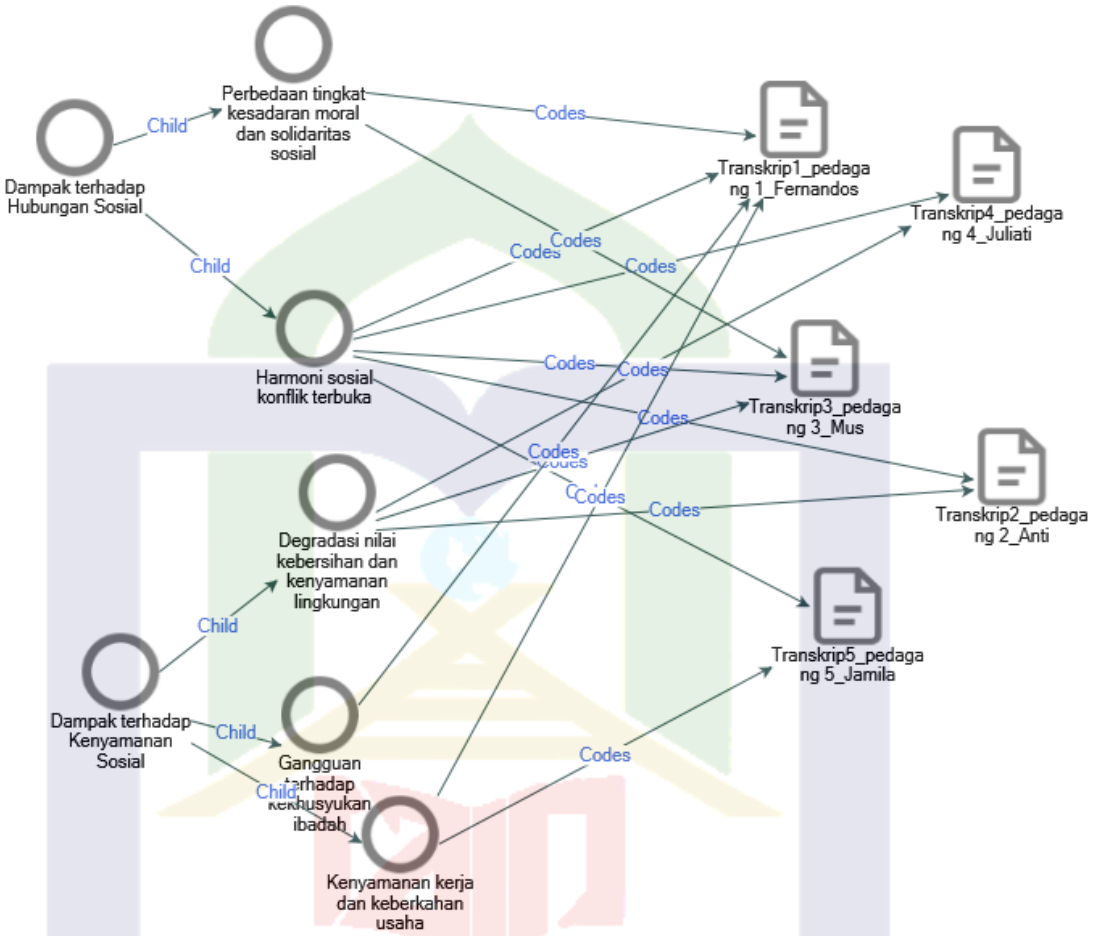
menurunnya kualitas lingkungan pasar dan kenyamanan sosial penggunanya. Dampak tersebut memperlihatkan bahwa masalah sampah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memengaruhi pengalaman dan keseharian pelaku pasar. Temuan ini diperkuat oleh 2 referensi, yang menggambarkan gangguan aktivitas dan kenyamanan akibat sampah pasar.

Kedua, Dampak Degradasi Nilai Kebersihan Dan Kenyamanan Lingkungan. Temuan ini menunjukkan dampak permasalahan sampah yang terkonsentrasi pada lokasi sekitar bak sampah di area Pasar Sentral Enrekang. Sampah tidak hanya menumpuk di dalam bak, tetapi juga dibuang di bawah dan di sekitar bak sampah, meskipun fasilitas telah tersedia. Kondisi ini menyebabkan penumpukan sampah di titik-titik tertentu pasar, terutama di area pembuangan sementara, sehingga memunculkan bau tidak sedap yang dirasakan oleh pedagang dan pengunjung di sekitarnya. Secara kualitatif, situasi ini menggambarkan bahwa masalah sampah bersifat spasial, terpusat pada lokasi bak sampah yang kurang tertata, dan berdampak langsung pada kenyamanan lingkungan pasar. Temuan ini diperkuat oleh 3 referensi, yang secara konsisten menggambarkan penumpukan dan bau sampah pada lokasi sekitar bak sampah di pasar.

Ketiga, Dampak Gangguan Terhadap Kekhusyukan Ibadah. Temuan ini menunjukkan dampak sosial dan lingkungan dari permasalahan sampah terhadap aktivitas ibadah di sekitar pasar, khususnya di area masjid yang berada dekat dengan Pasar Sentral Enrekang. Penumpukan sampah dan bau tidak sedap yang berasal dari aktivitas pasar tidak hanya memengaruhi pedagang dan pengunjung pasar, tetapi juga mengganggu kenyamanan masyarakat yang sedang melaksanakan ibadah di masjid. Hal ini mencerminkan adanya perluasan dampak permasalahan sampah dari ruang ekonomi (pasar) ke ruang sosial-keagamaan (masjid), sehingga menurunkan kekhusyukan dan kenyamanan aktivitas ibadah. Temuan ini diperkuat oleh 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

referensi, yang secara eksplisit menegaskan bahwa keberadaan sampah pasar berdampak langsung terhadap aktivitas ibadah di masjid sekitar pasar.



Gambar. Vsisualisasi Project Map Dampak Yang Di Identifikasi

Gambar visualisasi *Project Map* NVivo 15 memperlihatkan struktur hasil pengkodean data penelitian mengenai Dampak Sosial Permasalahan Sampah yang disusun secara hierarkis. Pada visualisasi mengenai *Dampak Sosial Permasalahan Sampah*, yang menjadi tema utama analisis. Teridentifikasi 2 child node tingkat pertama, yakni *Dampak terhadap* Kenyamanan *Sosial* dan *Dampak terhadap Hubungan Sosial*. Selanjutnya, kedua *child node* tersebut diuraikan lagi ke dalam 5 child node tingkat lanjutan, sehingga secara keseluruhan terbentuk 8 node, yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terdiri atas 1 parent node dan 7 child node. Struktur ini menunjukkan pembagian tema dampak sosial secara lebih rinci dan sistematis.

Berdasarkan hasil pengkodean, keseluruhan child node memiliki total 13 referensi, yang mencerminkan frekuensi kemunculan isu dampak sosial permasalahan sampah dalam data penelitian. Referensi tersebut menggambarkan berbagai bentuk dampak, seperti penurunan kenyamanan kerja dan keberkahan usaha, degradasi nilai kebersihan dan kenyamanan, gangguan terhadap kekhusyukan ibadah, serta perbedaan tingkat kesadaran moral dan potensi konflik sosial. Visualisasi *Project Map* NVivo 15 ini membantu peneliti memahami keterkaitan antar tema dan memperjelas bagaimana permasalahan sampah tidak hanya berdampak pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada kehidupan sosial dan hubungan antarindividu dalam masyarakat.

3. Dampak Sosial Keagamaan Masyarakat

3.1. Pengaruh Permasalahan Sampah terhadap Kenyamanan dan Kekhusyukan Ibadah

Permasalahan pengelolaan sampah di Pasar Sentral Enrekang memberikan pengaruh nyata terhadap kenyamanan dan kekhusyukan masyarakat dalam menjalankan ibadah, terutama bagi jamaah masjid yang berada di sekitar kawasan pasar. Lingkungan yang dipenuhi sampah, bau menyengat, serta keberadaan fasilitas persampahan yang tidak tertata dengan baik menciptakan kondisi yang kurang mendukung suasana ibadah. Situasi ini menyebabkan jamaah merasa terganggu secara fisik maupun psikologis saat melaksanakan shalat dan aktivitas keagamaan lainnya. Dalam kehidupan beragama, kebersihan dan ketenangan lingkungan merupakan unsur penting yang menunjang kekhusyukan ibadah. Ketika lingkungan sekitar masjid berada dalam kondisi tidak bersih, nilai kesucian ruang ibadah menjadi berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sampah di pasar tidak lagi bersifat teknis semata, melainkan telah menyentuh aspek sosial dan spiritual masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Aktivitas ekonomi pasar yang tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik berpotensi menggeser fungsi masjid sebagai ruang sakral yang seharusnya terjaga kebersihan dan kenyamanannya. Selain itu, kondisi lingkungan yang kurang nyaman dapat menurunkan minat masyarakat untuk beribadah secara berjamaah. Ketidaknyamanan yang berlangsung terus-menerus berpotensi menumbuhkan sikap pasif dan penerimaan terhadap lingkungan yang kotor. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi kualitas kehidupan keagamaan masyarakat serta melemahkan hubungan sosial dan spiritual di lingkungan pasar.

3.2. Permasalahan Sampah sebagai Cerminan Keshalihan Sosial Masyarakat

Permasalahan sampah di Pasar Sentral Enrekang juga mencerminkan kondisi keshalihan sosial masyarakat. Keshalihan sosial tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga melalui sikap dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, seperti kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat jarak antara praktik ibadah ritual dengan penerapan nilai keagamaan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Sebagian masyarakat telah menjalankan kewajiban ibadah secara rutin, namun belum sepenuhnya mengaitkan kebersihan lingkungan dengan tanggung jawab keagamaan. Perilaku membuang sampah sembarangan atau mengandalkan petugas kebersihan menunjukkan bahwa kebersihan belum dipahami sebagai bagian dari ibadah sosial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai keshalihan masih lebih dominan pada aspek ritual, sementara dimensi sosialnya belum terinternalisasi secara menyeluruh.

Dalam perspektif sosial-keagamaan, kondisi lingkungan pasar yang kotor menjadi indikator lemahnya kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Keshalihan sosial seharusnya tercermin dalam perilaku yang membawa kemaslahatan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, permasalahan sampah dapat dipahami sebagai refleksi dari belum optimalnya pengamalan nilai keshalihan sosial di kalangan masyarakat pasar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.3. Peran Nilai-Nilai Keagamaan dalam Menanggapi Permasalahan Sampah

Nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat terhadap permasalahan sampah. Dalam ajaran agama, menjaga kebersihan, ketertiban, dan kelestarian lingkungan merupakan bagian dari amanah yang harus dijalankan oleh setiap individu. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan sampah di lingkungan pasar. Kurangnya penguatan nilai keagamaan yang dikaitkan secara langsung dengan persoalan kebersihan pasar menyebabkan masyarakat belum memiliki pemahaman yang utuh bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan. Penyampaian pesan-pesan keagamaan masih lebih terfokus pada aspek ibadah ritual, sementara dimensi sosial dan lingkungan belum mendapatkan perhatian yang memadai. Kondisi ini menyebabkan nilai keagamaan kurang berperan dalam membentuk perilaku kolektif masyarakat terhadap kebersihan.

Penguatan peran nilai keagamaan melalui keterlibatan tokoh agama, pengurus masjid, serta aparat lingkungan menjadi langkah strategis dalam mengatasi permasalahan sampah. Nilai seperti amanah, kerja sama (ta'awun), dan kemaslahatan bersama dapat dijadikan landasan dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penyelesaian persoalan sampah tidak hanya bertumpu pada aspek teknis dan kebijakan, tetapi juga pada penguatan nilai keagamaan sebagai dasar perilaku sosial masyarakat pasar.

Ditinjau dari Teori Perspektif Tindakan Sosial Max Weber. Penumpukan sampah dan rendahnya partisipasi kolektif menunjukkan bahwa tindakan pedagang bersifat subjektif dan terarah pada tujuan praktis. Kebersihan dilakukan secara reaktif untuk menjaga kelancaran aktivitas ekonomi, sehingga dominan merupakan Tindakan Rasional Instrumental, bukan karena kesadaran nilai kebersihan atau tanggung jawab sosial kolektif. Sementara itu, perilaku yang terus berulang, seperti membuang sampah di sekitar bak dan ketergantungan pada petugas, mencerminkan Tindakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tradisional, yang dipertahankan karena kebiasaan sosial, meski berdampak negatif pada kenyamanan dan hubungan sosial. Tindakan rasional berorientasi nilai, seperti menjaga kebersihan sebagai amanah atau penghormatan ruang ibadah, belum terinternalisasi secara kolektif, terlihat dari terganggunya kekhusyukan ibadah akibat sampah.

Dari perspektif teori konflik Karl Marx, permasalahan ini mencerminkan Ketimpangan Relasi Sosial dan Distribusi Tanggung Jawab. Beban menjaga kebersihan sebagian besar ditanggung oleh petugas dan pengelola pasar, sedangkan pedagang dan masyarakat lebih bersikap pasif. Masuknya sampah dari luar pasar menegaskan adanya konflik kepentingan laten, di mana masyarakat luar memanfaatkan fasilitas pasar tanpa menanggung dampaknya, sementara pedagang menanggung beban sosial dan lingkungan. Dampak seperti menurunnya kenyamanan kerja, degradasi kebersihan, dan gangguan ibadah menunjukkan bahwa konflik ini tetap ada dan berpotensi meningkat jika pengelolaan sampah tidak ditangani secara partisipatif dan sistematis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di Pasar Sentral Enrekang merupakan persoalan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga menyangkut dimensi sosial, kelembagaan, dan nilai keagamaan. Kondisi pengelolaan sampah di pasar ditandai oleh lemahnya tanggung jawab sosial pedagang, keterbatasan serta ketidaktepatan penempatan fasilitas persampahan, serta penumpukan sampah yang mengganggu kenyamanan lingkungan dan kesucian ruang ibadah di sekitar pasar. Penyebab utama permasalahan sampah meliputi lemahnya kontrol sosial dan rasa memiliki terhadap lingkungan pasar, keterbatasan fasilitas serta sistem pengangkutan yang belum optimal, serta rendahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam perilaku masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan sampah cenderung bersifat reaktif dan individual, bergantung pada petugas kebersihan, serta belum didukung oleh kesadaran kolektif yang kuat.

Permasalahan pengelolaan sampah berdampak nyata terhadap kehidupan sosial dan sosial keagamaan masyarakat pasar. Dampak tersebut terlihat pada menurunnya kenyamanan sosial, terganggunya hubungan sosial, berkurangnya kenyamanan dan kekhusyukan ibadah, serta mencerminkan rendahnya kesalehan sosial masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ditinjau dari perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber dan Teori Konflik Karl Marx, kondisi ini menunjukkan dominasi tindakan rasional instrumental dan tradisional, serta adanya ketimpangan distribusi tanggung jawab dalam pengelolaan kebersihan pasar. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di Pasar Sentral Enrekang memerlukan pendekatan yang lebih partisipatif, terintegrasi, dan berbasis nilai keagamaan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan pengelolaan sampah dan dampak sosial keagamaan masyarakat di Pasar Sentral Enrekang, diperlukan adanya upaya perbaikan yang melibatkan berbagai pihak secara terpadu. Pengelolaan sampah di pasar tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan teknis semata, tetapi harus disertai dengan penguatan kesadaran sosial dan nilai-nilai keagamaan yang hidup di tengah masyarakat. Pihak pengelola pasar dan pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan penataan ulang sistem pengelolaan sampah secara lebih terencana dan berkelanjutan. Penyediaan fasilitas persampahan yang memadai serta penempatan bak sampah pada lokasi yang tepat perlu menjadi perhatian utama, khususnya agar tidak mengganggu aktivitas sosial dan kesucian ruang ibadah di sekitar pasar. Selain itu, pengawasan dan pengangkutan sampah diharapkan dapat dilakukan secara lebih rutin dan konsisten agar penumpukan sampah tidak terus berulang.

Pedagang dan masyarakat yang beraktivitas di Pasar Sentral Enrekang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Kebersihan seharusnya dipahami sebagai tanggung jawab bersama, bukan semata-mata tugas petugas kebersihan. Kesadaran kolektif dalam mengelola sampah dengan tertib akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan pasar yang nyaman, sehat, dan mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi. Peran tokoh agama, aparat lingkungan, serta pengurus masjid di sekitar pasar juga perlu ditingkatkan dalam memberikan edukasi dan penguatan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Penyampaian pesan keagamaan diharapkan tidak hanya menekankan aspek ibadah ritual, tetapi juga menegaskan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari amanah dan kesalehan sosial yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal untuk mengkaji permasalahan pengelolaan sampah dari perspektif sosial dan keagamaan secara lebih luas. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan yang berbeda, seperti kuantitatif atau studi komparatif antar pasar, serta memperdalam peran nilai keagamaan dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

Aji Damanuri, metodologi penelitian muamalah,ponorogo stain po press (riau,2010).

Abdul Mufti Radja Idham Munady Barlin, Afifah Harisah, "teritori pada rumah tradisional mandar didesa napo kec. Limboro kab. Polewali mandar,'' prosidding temu ilmiah, 2017, h. 12.

Agung, I Gusti Bagus Nyoman Pramana, and Putri Ekaresty Haes, 'Metode Bank Sampah Keliling Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Denpasar Bagi Masyarakat Pedungan', *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 8.1 (2025), pp. 43–53

Apriyani, Ria Khoirunnisa, Nita Rustanti, Desy Puspa Rahayu, and Nuke Dewi Utami Hamid, 'Sosialisasi Pengenalan Dan Pemilahan Jenis Sampah Organik Dan Anorganik Di Panti Asuhan Anak Shaleh', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2023), pp. 43–60

Arrusdy, Muhammad Falih Rifat, and Muhammad Asyrofi, 'Islamic Religious Views and Their Influence on Environmental Concern', *PROSIDING RELIGION, PSYCHOLOGY AND ENVIRONMENT*, 2024, pp. 66–73

Arum, Maliana Puspa, Chusnul Maulidina Hidayat, Paradise Paradise, and Adrian Wismar Munthe, 'UPAYA MENINGKATKAN PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DENGAN PENERAPAN CIRCULAR ECONOMY SYSTEM', *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6.3 (2024)

Azzahra, Nabila Safina, Salsa Nabila, Kayla Lestari, Andriyani Andriyani, Suherman Suherman, and Triana Srisantyorini, 'KONSEP KEBERSIHAN FISIK DAN SPIRITUAL DALAM AL-QUR'AN', *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dakwah, 18.1 (2026), pp. 681–90

Fikria, Miftahul, and Agoes Moh Moefad, 'Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber Dan Teori Fakta Sosial Emile Durkheim Dalam Pengenalan Tradisi Lokal Kemasyarakatan', *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 11.1 (2024), pp. 109–19

Ihsan, Darwis, *Dinamika Reproduksi Sosial Pekerja Informal Dalam Masyarakat Urban Di Kota Makassar* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2024)

Indonesia, Majelis Ulama, *Air, Kebersihan, Sanitasi Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam* (Majelis Ulama Indonesia, 2021), MMXV

Jamalullail, Syarifah Nurhasanah, Ilmiatun Hadiati, Aldis Priya Anggaraksa, Anang Fakhrurrahman, Anggun Aulia Putri, and Lalu Ahmad Hatami, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Konflik Antara Monjok Dan Karang Taliwang: Perbedaan Identitas Dan Perbedaan Sektor Ekonomi', *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 5.2 (2023), pp. 1–17

k.Dwi Susilo Rachmad, *Sosiologi Lingkungan* (Rajawali Pers, 2009)

Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan, Limbah dan B3 Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, and Direktorat Penanganan Sampah, 'Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah', *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*, 2024

Mahatir, 'Bau Menyengat Sampah Pasar Sentral Enrekang Ganggu Jemaah Masjid Nuruttijarah', *UPEKS ENREKANG*, 2024

Market, Indonesia Waste Management, 'Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah Dan B3 Direktorat Penanganan Sampah', *NMSC*, 2025, p. 20

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muhlis, Alis, and Norkholis Norkholis, ‘Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)’, *Jurnal Living Hadis*, 1.2 (2016), pp. 242–58

Prayogi, Arditya, Riki Nasrullah, Singgih Setiawan, and M Adin Setyawan, ‘Konsep Konflik Dan Teori Konflik Sosial Dalam Pemikiran Karl Marx’, *SiNORA*, 1.1 (2025), pp. 1–11

Puteri, Ade Dita, and Devina Yuristin, ‘Edukasi Pengenalan Dan Pengelolaan Sampah Organik Dan Sampah Anorganik Di SDN 019 Lipat Kain Utara’, *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 5.1 (2025), pp. 29–34

Rahayu, Yuli Sri, Siti Nuraeni, Nur Ramadhini Kaustara, Nanda Akmal Maulana, and Duvi Pratama Nuryadi, ‘Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Skala Kecil: Peran Masyarakat Dalam Mengurangi Dampak Lingkungan’, *Humanus: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1.2 (2024), pp. 187–97

Ramadhani, Intan Putri, and Wida Winardini, ‘Analisis Diagram Fishbone Dalam Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Surabaya’, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2.5 (2024)

Sulistina, Erine, ‘LINGKUNGAN HIJAU: Strategi Penyelesaian Masalah Sampah’, *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3.3 (2023), pp. 131–40

Suryana, Nanang, and Muhammad Baharuddin Zubakhrum Tjenreng, ‘Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bogor: Tantangan Dan Solusi’, *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5.1 (2025), pp. 339–53

Syam, Nur Syarianingsih, Yudha Satria, and Hanna Kaori, ‘Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Karangwuluh, Kutoarjo, Purworejo’, *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2023), pp. 1–13

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wahidin, Abd, ‘TEKNOLOGI TEPAT GUNA’ (Nusantara Press, 2022)

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Pegawai Pemerintah Kabupaten Enrekang Dinas LIngkungan Hidup (inisial ID), Tanggal 12 September 2025

Wawancara dengan pedagang Pasar Sentral Enrekang (inisial FD,JT,JM,AT,MS), Tanggal 30 Agustus 2025

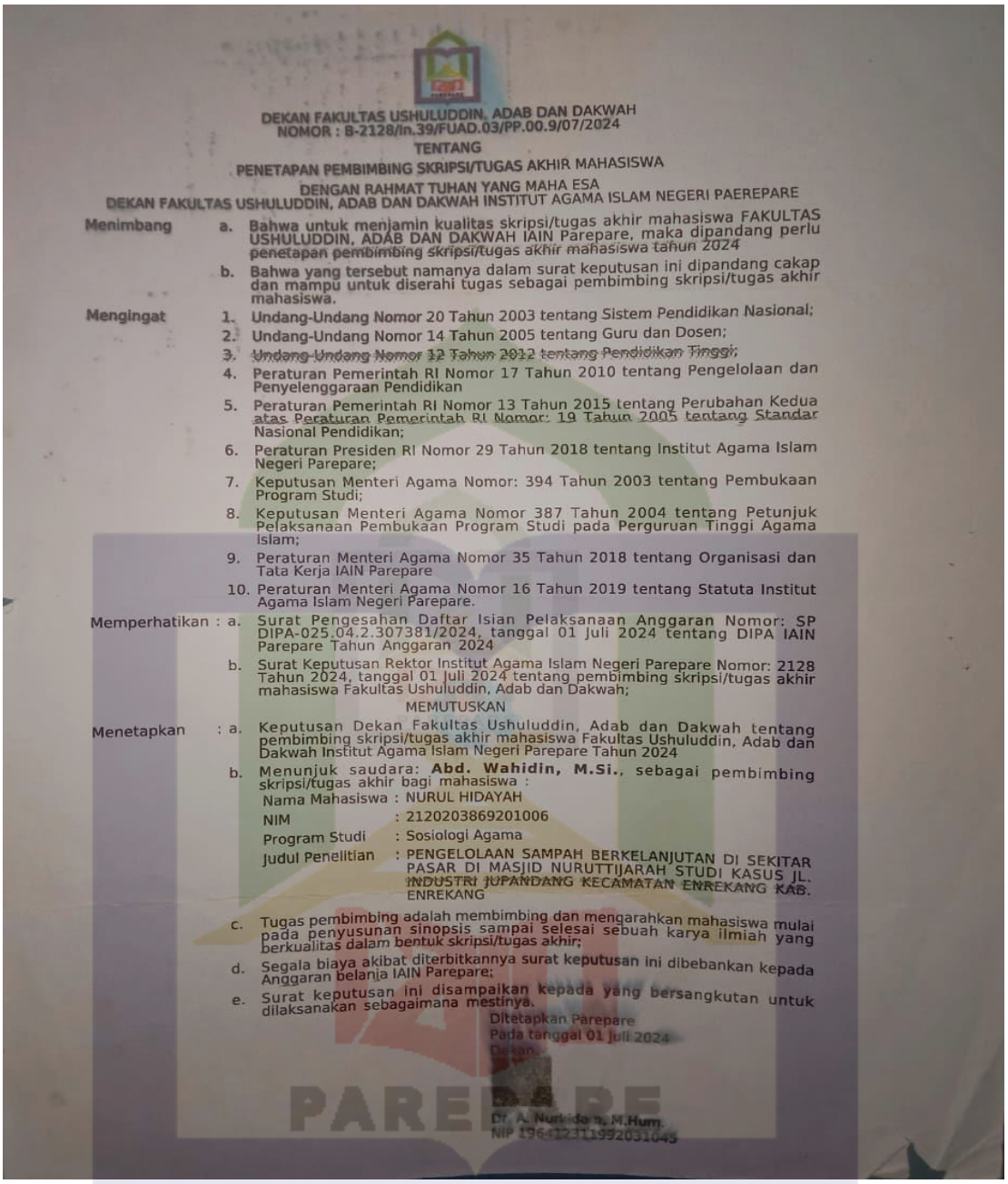
Wawancara dengan Rt/Rw, Juppandang, Kec Enrekang. (UD) Tanggal 11 Januari 2026

Wawancara dengan tokoh Agama (IK) Tanggal 11 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2128/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 01 Juli 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2128 Tahun 2024, tanggal 01 Juli 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
b. Menunjuk saudara: **Abd. Wahidin, M.Si.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: NURUL HIDAYAH
NIM	: 2120203869201006
Program Studi	: Sosiologi Agama
Judul Penelitian	: PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI SEKITAR PASAR DI MASJID NURUTTIJARAH STUDI KASUS JL. INDUSTRI JUPANDANG KECAMATAN ENREKANG KAB. ENREKANG

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 01 Juli 2024
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

SK Pembimbing

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



ujian NURUL HIDAYAH (1)

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	7%
2	BayuKrisna Kadek Bayu, Kadek Julia Mahadewi. "EDUKASI MENGURANGI PENYEBARAN SAMPAH DAN MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENCIPTAKAN KUALITAS HIDUP SEHAT DI WILAYAH KELURAHAN SANUR", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025 Publication	<1%
3	etd.umy.ac.id Internet Source	<1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%
6	abdimasku.lppm.dinus.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

Hasil Turnitin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2128/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2025 24 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Enrekang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Enrekang
di
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURUL HIDAYAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 18 November 2003
NIM	: 2120203869201006
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BENTENG KEC. PATAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Enrekang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERMASALAHAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAMPAK SOSIAL MASYARAKAT PADA PASAR SENTRAL ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juli 2025 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/1560/DPMPTSP/ENR/IP/VII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

NURUL HIDAYAH

Nomor Induk Mahasiswa	:	**2120203869201006**
Program Studi	:	**SOSIOLOGI AGAMA**
Lembaga	:	**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
Pekerjaan Peneliti	:	**MAHASISWI**
Alamat Peneliti	:	**BISANG**
Lokasi Penelitian	:	**PASAR SENTRAL ENREKANG**
Anggota/Pengikut	:	

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** *dengan Judul :*

PERMASALAHAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAMPAK SOSIAL MASYARAKAT PADA PASAR SENTRAL ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2025-07-24** *s/d* **2025-08-24**

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. *Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.*
2. *Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.*
3. *Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.*

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
28/07/2025 14:15:05
KEPALA DINAS,

Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST., MT
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :
1. *Bupati Enrekang sebagai laporan*
2. *Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang*
3. *Desa/Lurah/Camat tempat meneliti*
4. *Mahasiswa ybs.*

Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Surat Keterangan Izin Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jln. Jenderal Sudirman No.22 Telp (0420) 21719 Fax. 21719

SURAT KETERANGAN

Nomor : 600.4 /197 / DLH / VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Yarsin Gau, SH.,M.AP**
NIP	: 19840413 201001 1 012
Pangkat/Gol	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: **Nurul Hidayah**
Tempat Tanggal Lahir	: Pinrang, 18 November 2003
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Benar-benar Telah Melakukan Penelitian pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Enrekang, dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul ***"Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Sosial Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang".***
Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

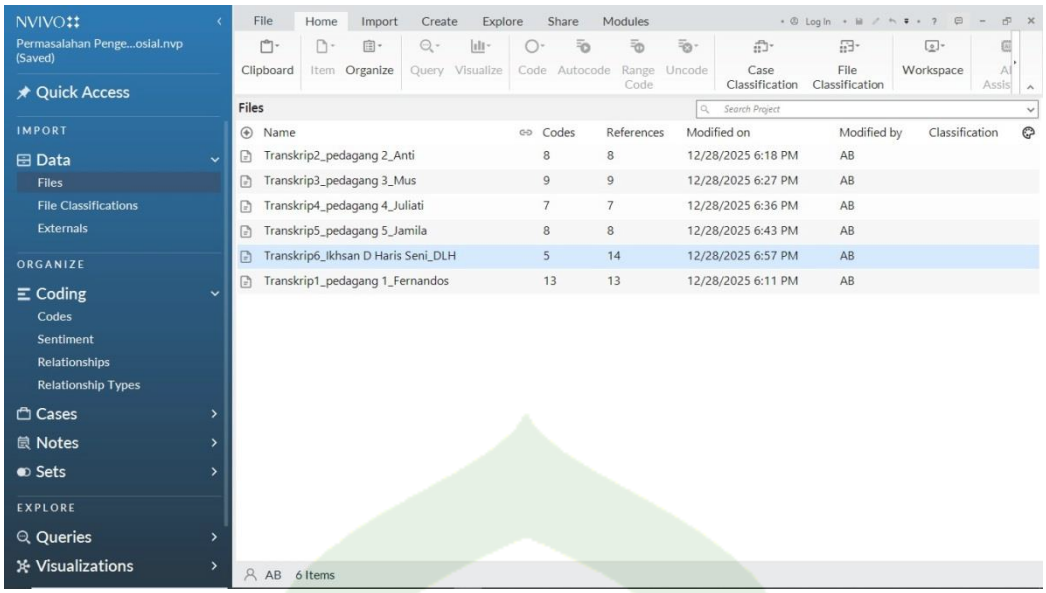
Enrekang, 22 Agustus 2025

Plt. Kepala Dinas,

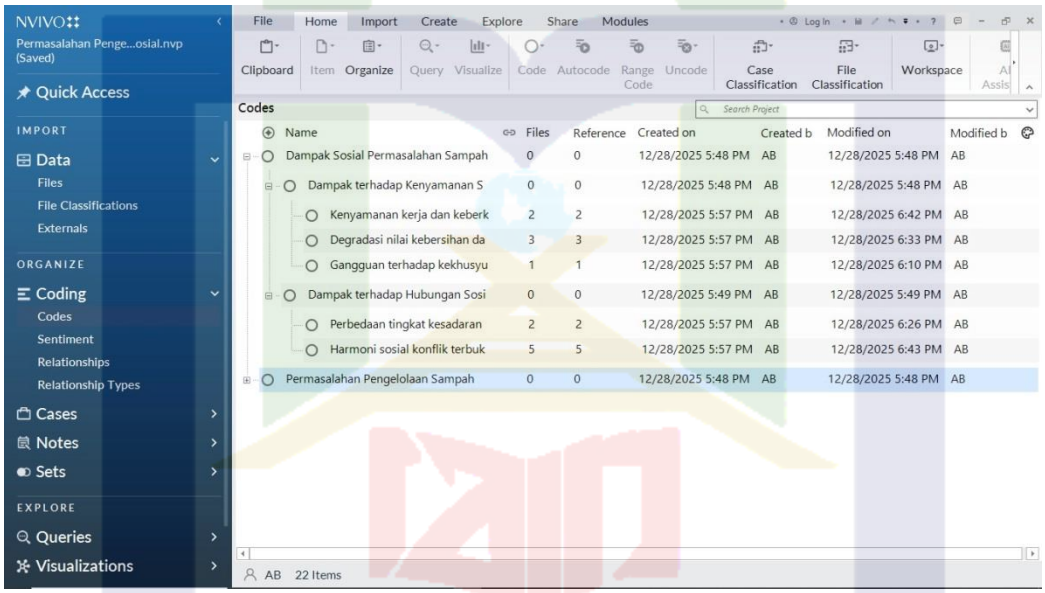
Yarsin Gau, SH.,M.AP
NIP.19840413 201001 1 012
Pangkat: Pembina (IV/a)

Surat Keterangan Selesai Meneliti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

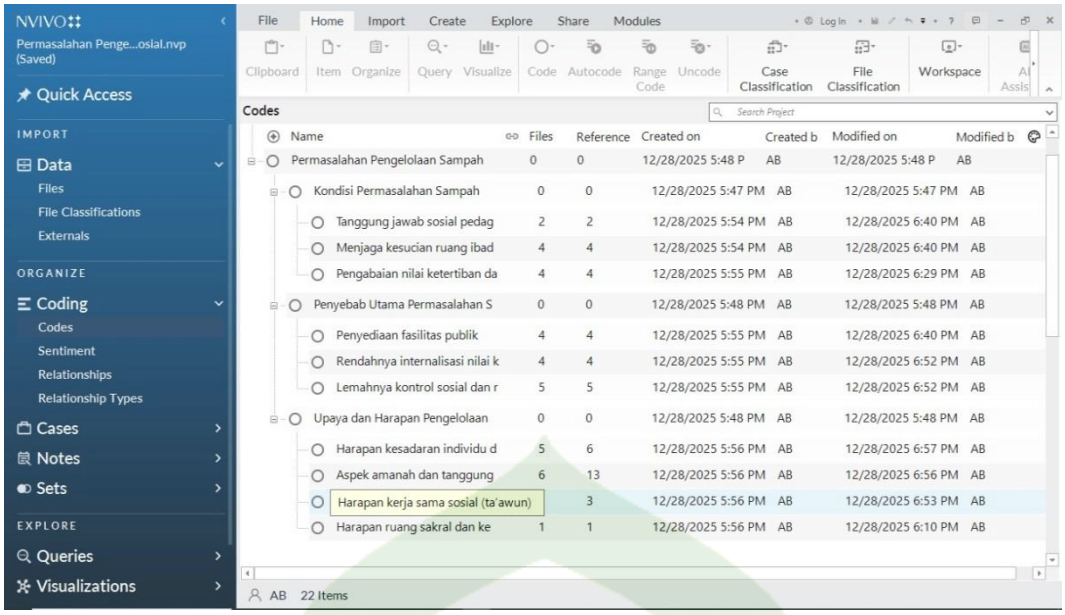


Gambar 7. Dampak Sosial

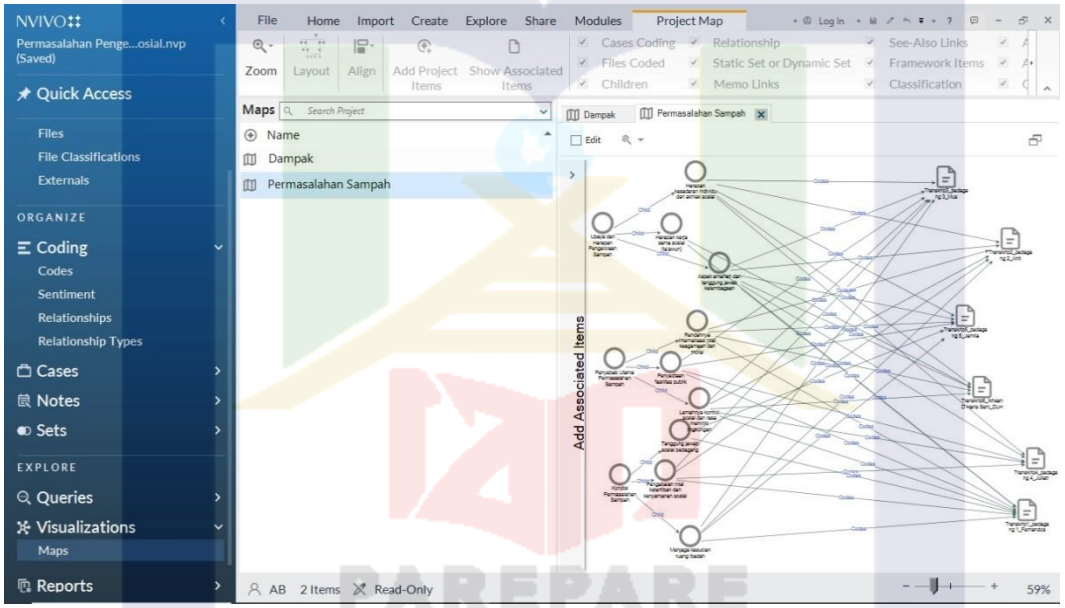


Gambar 8. Permasalahan sampah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

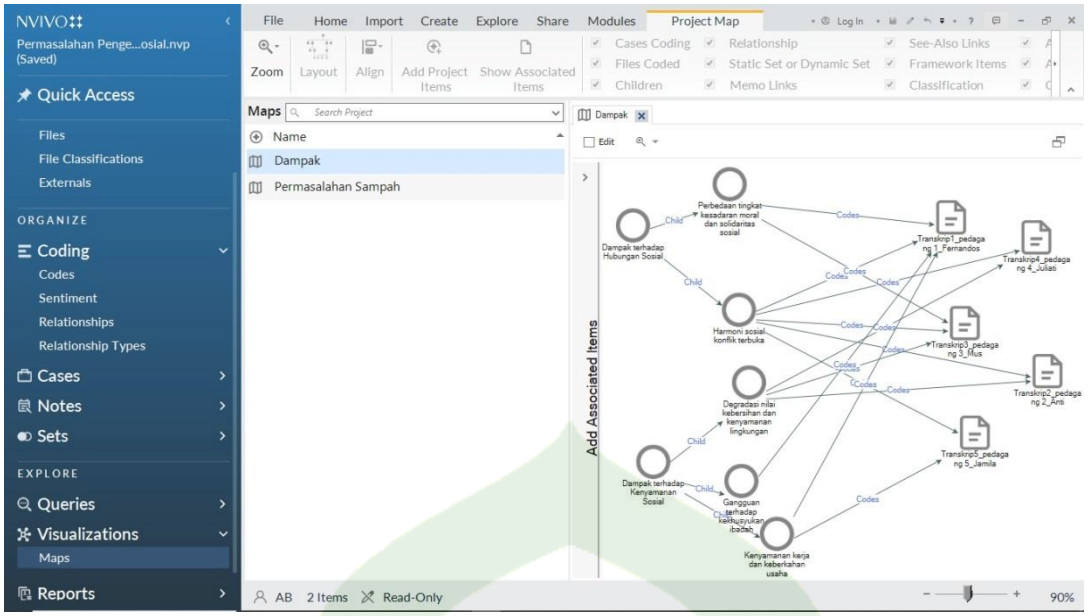


Project Map Dampak Sosial



Map Permasalahan Sampah

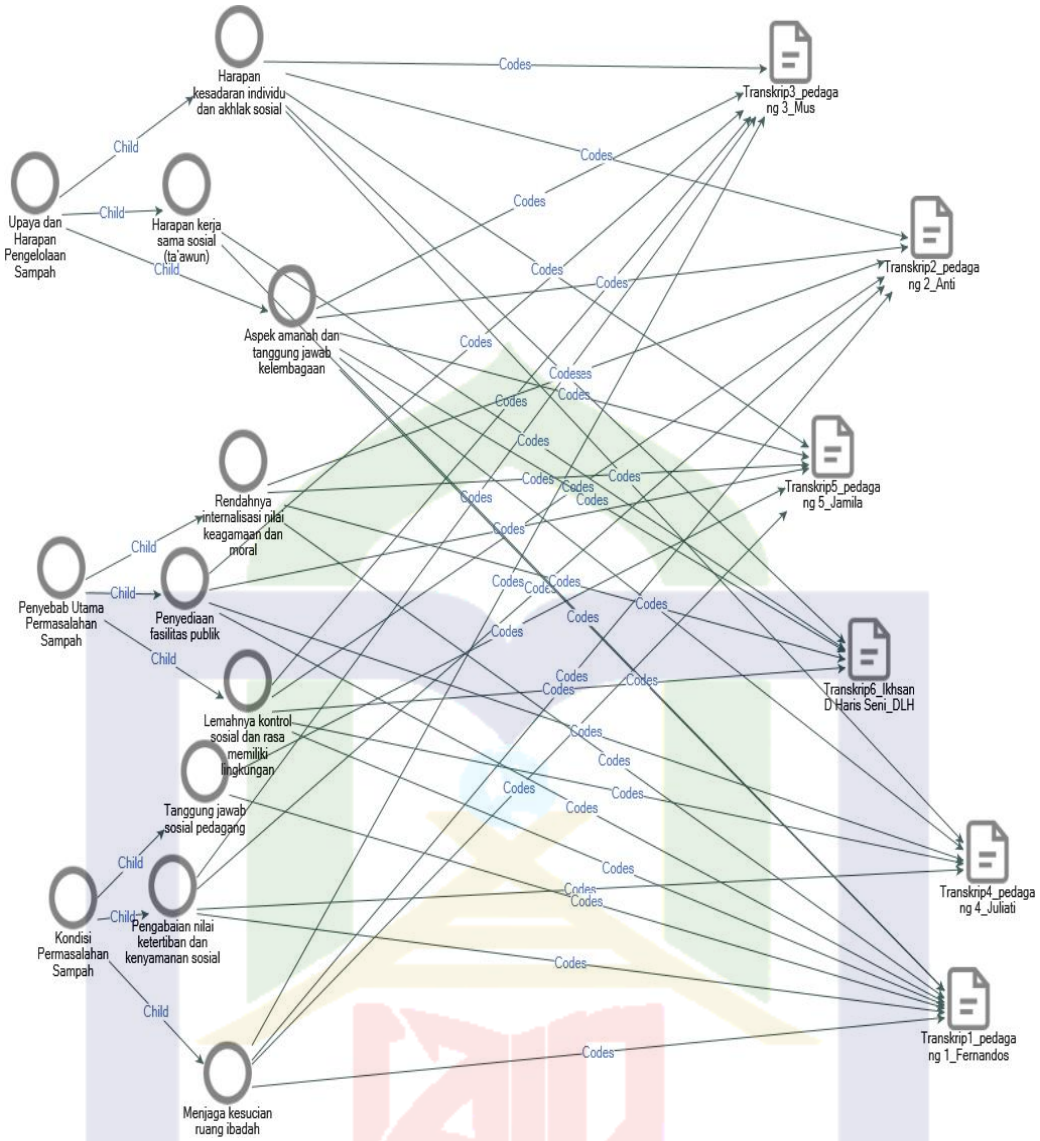
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



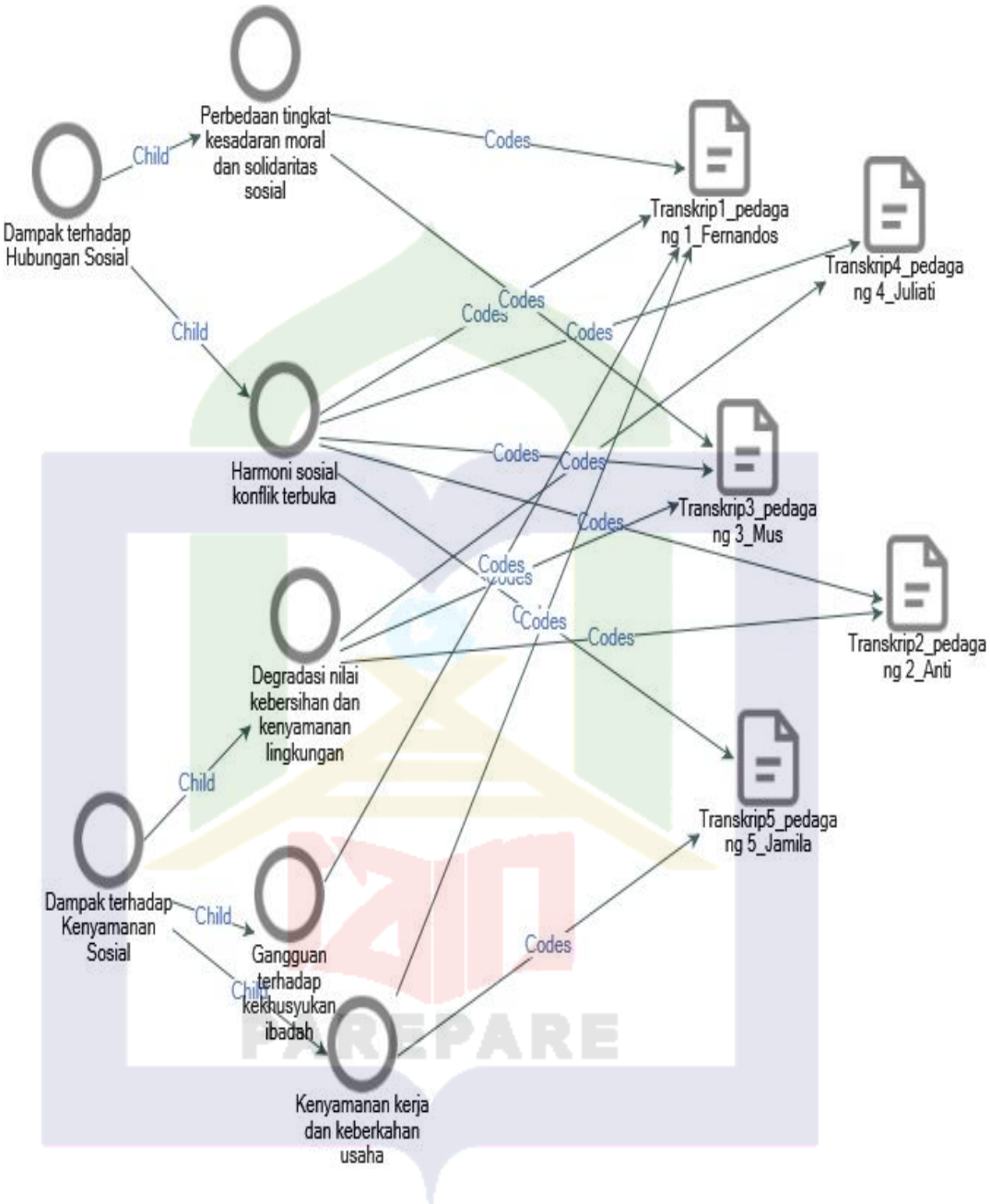


Bagan Kajian Masukan dan Keluaran Sampah Pasar Enrekang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Juliati
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Pedagang Pasar
Usia : 27 thn
Alamat : Jln. Pantaran

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Hidayah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Sosial Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang,
Yang Bersangkutan

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jamia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Pedagang Pasar
Usia : 35 thn
Alamat : Jln. Industri

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Hidayah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Sosial Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang,
Yang Bersangkutan

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Fernandos
Jenis Kelamin	: laki - laki
Agama	: Islam
Status	: Pedagang Pasar
Usia	: 50 thn
Alamat	: Jln. Pattimura

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Hidayah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Sosial Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang,

Yang Bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Mus
Jenis Kelamin	: Laki - laki
Agama	: Islam
Status	: Pedagang Pasar
Usia	: 47 thn
Alamat	: Jln. Merdeka II

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Hidayah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Sosial Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang,

Yang Bersangkutan

Mus.

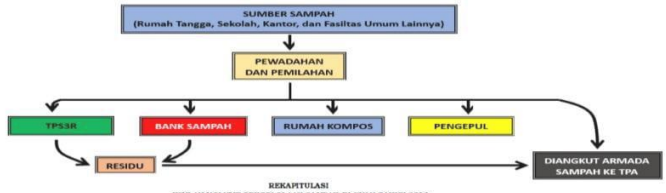
PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SUB ASPEK PEMERINTAHAN (1)
MEMIMPIN PELAKSANAAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH

ALUR PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN ENREKANG

I. Pengelolaan Sampah di Hulu



Deskripsi alur pengelolaan sampah di hulu :

- Sumber sampah dari Masyarakat yang berasal dari rumah tangga, sekolah, kantor, dan fasilitas umum lainnya yang telah dimasukkan dalam wadah sampah atau tempat penampungan sementara (TPS) dan dipilah sesuai jenisnya berupa sampah organik dan anorganik kemudian di angkut oleh armada sampah.
- Sampah organik diangkut menuju TPS3R dan Rumah Kompos yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Adapun jumlah volume sampah organik yang dikelola di TPS3R sebanyak 438 ton/tahun dan Rumah Kompos sebanyak 730 ton/tahun.
- Sampah anorganik diangkut menuju TPS3R dan Bank Sampah yang dikelola oleh KSM atau Pengurus Bank Sampah kemudian dipilah berdasarkan jenis dan nilai ekonominya. Adapun jumlah volume sampah anorganik yang dikelola di TPS3R sebanyak 767 ton/tahun dan Bank Sampah sebanyak 1.207 ton/tahun. Sampah yang tidak bisa dimanfaatkan lagi (residu) dari hasil pemilahan kemudian diangkut oleh armanda sampah menuju ke TPA.
- Selain di TPS3R dan Bank Sampah, sampah anorganik juga dikelola langsung oleh pengepul dengan jumlah volume sampah yakni 1.769 ton/tahun.
- Selanjutnya sampah yang belum tercover di TPS3R, Bank Sampah, Rumah Kompos dan Pengepul diangkut ke TPA oleh armada sampah dengan jumlah volume sampah 10.220 ton/tahun.

REKAPITULASI
JUMLAH VOLUME PENGELOLAAN SAMPAH DI HULU TAHUN 2023

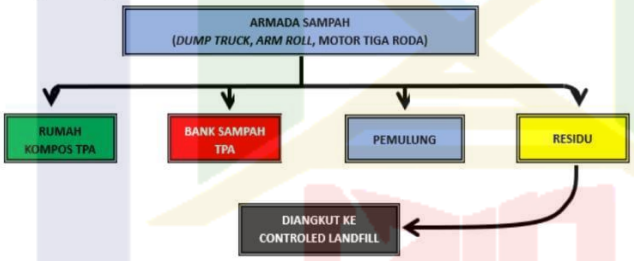
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sumber Sampah (Ton/Tahun)	Pengurangan (Ton/Tahun)					Sampah Masuk ke TPA (Ton/Tahun)
				TPS3R	Bank Sampah	Rumah Kompos	Pengepul	Total Pengurangan	
1	Maiwa	28,523	5,205	630	147		197	974	1,121
2	Enrekang	37,139	6,778	164	862	730	438	2,194	2,823
3	Baraka	24,170	4,411	-	-	-	276	276	856
4	Anggeraja	29,498	5,383	-	-	-	287	287	2,249
5	Alla	25,088	4,579	411	198	-	261	870	2,704
6	Buntgan	5,690	1,038	-	-	-	25	25	-
7	Cendana	10,084	1,840	-	-	-	68	68	467
8	Curio	18,468	3,370	-	-	-	31	31	-
9	Malua	9,443	1,723	-	-	-	56	56	-
10	Buntu Batu	15,900	2,916	-	-	-	43	43	-
11	Masalle	15,079	2,752	-	-	-	38	38	-
12	Baroko	12,141	2,216	-	-	-	49	49	-
	Jumlah	**231,303**	**42,213**	**1,205**	**1,207**	**730**	**1,769**	**4,911**	**10,220**

Ket : Rekapitulasi Pengurangan dan Penanganan Sampah di Hulu Tahun 2023

6

SUB ASPEK PEMERINTAHAN (1)
MEMIMPIN PELAKSANAAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH

II. Pengelolaan Sampah di Hilir



Deskripsi alur pengelolaan sampah di hilir :

- Sampah yang diangkut oleh armada sampah ke TPA kemudian dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang dan ditimbun ke *landfill*.
- Sampah organik diangkut ke Rumah Kompos TPA yang dikelola oleh Pengurus Rumah Kompos. Jumlah volume sampah organik yang dikelola sebanyak 1.825 ton/tahun.
- Sampah anorganik diangkut ke Bank Sampah TPA yang dikelola oleh Pengurus Bank Sampah dan dikumpulkan juga oleh pemulung. Sampah dipilah berdasarkan jenis dan nilai ekonominya. Adapun jumlah volume sampah anorganik yang dikelola di Bank Sampah sebanyak 462 ton/tahun dan sampah yang dikumpulkan pemulung sebanyak 268 ton/tahun.
- Sampah yang tidak bisa dimanfaatkan lagi (residu) dari hasil pemilahan kemudian diangkut dan ditimbun ke *landfill* sebanyak 7.665 ton/tahun .

REKAPITULASI
JUMLAH VOLUME PENGELOLAAN SAMPAH DI HILIR TAHUN 2023

Penanganan Sampah di TPA (Ton/Tahun)				
Masuk TPA	Bahan Baku Kompos	Bank Sampah TPA	Pemulung	Residu/Masuk Landfill
10,220	1,825	462	268	7,665

Ket : Rekapitulasi Penanganan Sampah di Hilir Tahun 2023

Jumlah Sarana dan Prasarana Persampahan :	
1. Armada Angkutan	: 13 Unit
2. Armada Tiga Roda	: 12 Unit
3. Excavator	: 1 Unit
4. Buldoser	: 1 Unit
5. TPS3R	: 5 Unit
6. Rumah Kompos	: 2 Unit
7. Bank Sampah	: 10 Unit

6

Data Alur Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Enrekang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Ani
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Pedagang Pasar
Usia	: 45 thn
Alamat	: Bambu Runcing

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Hidayah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Sosial Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang,

Yang Bersangkutan

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Ikhsan D Hans Sem, S. Hut
Jenis Kelamin	:	Laki - Laki
Agama	:	Islam
Status	:	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah & LB3
Usia	:	40
Alamat	:	Jln. Wolter Monginsidi No. 4

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurul Hidayah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian " permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Sosial Masyarakat Pads Pasar Sentral Enrekang"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang,

Yang Bersangkutan

Ikhsan D Hans Sem, S. Hut

Nip. 19850309 901001 1 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Pedagang Pasar Sentral Enrekang

IDENTITAS INFORMAN

a. Nama

b. Alamat

C. Pekerjaan

Topik Wawancara

Perilaku, kebiasaan, dan kepedulian pedagang terhadap pengelolaan sampah

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara Anda membuang atau mengelola sampah setiap hari?
2. Apakah tersedia tempat sampah yang cukup dan layak di area tempat Anda berjualan?
3. Apakah terdapat petugas kebersihan yang rutin membersihkan area pasar?
4. Apakah Anda pernah menerima sosialisasi atau informasi dari pihak pasar atau Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terkait kebersihan?
5. Menurut Anda, apakah pedagang lain sudah cukup peduli terhadap pengelolaan sampah?
6. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam membuang atau mengelola sampah?
7. Apakah Anda merasa memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan pasar?
8. Apakah pernah terjadi konflik antar pedagang atau dengan masyarakat akibat masalah sampah?
9. Apa saran Anda untuk pengelolaan sampah pasar agar menjadi lebih baik?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

IDENTITAS INFORMAN

a. Nama

b. Alamat

C. Pekerjaan

Sistem, kebijakan, dan tantangan pengelolaan sampah pasar

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di pasar Sentral Enrekang saat ini?

2. Seberapa sering sampah pasar diangkut oleh petugas kebersihan?

3. Apa saja tantangan utama dalam pengelolaan sampah pasar?

4. Apakah terdapat kerja sama antara DLH dengan pihak pasar atau pihak swasta dalam pengelolaan sampah?

5. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap kebersihan lingkungan pasar yang dilakukan DLH?

6. Apakah DLH melakukan sosialisasi atau edukasi terkait pengelolaan sampah kepada pedagang dan masyarakat?

7. Bagaimana strategi jangka panjang pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan sampah Pasar?

9. Apakah DLH memiliki data atau evaluasi rutin terkait volume dan jenis sampah yang dihasilkan Pasar?

10. Apa harapan DLH terhadap masyarakat dan pedagang dalam menjaga kebersihan pasar?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Agama

IDENTITAS INFORMAN

a. Nama

b. Alamat

C. Pekerjaan

1. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang hubungan antara kebersihan lingkungan pasar dan ajaran agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan keimanan dan ibadah?

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah perilaku masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah mencerminkan tingkat keshalihan mereka? Mengapa demikian?

3. Mengapa masih ditemukan sampah berserakan di pasar meskipun lokasinya sangat dekat dengan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan?

4. Apakah terdapat perbedaan antara kesalehan ritual (seperti salat dan pengajian) dengan kesalehan sosial (seperti menjaga kebersihan lingkungan) di kalangan masyarakat pasar?

5. Bagaimana dampak kondisi lingkungan pasar yang kotor terhadap kekhusyukan dan kenyamanan jamaah dalam melaksanakan ibadah di masjid?

6. Sejauh mana nilai-nilai keagamaan memengaruhi kesadaran pedagang dan pengunjung pasar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar masjid?

7. Bagaimana peran tokoh agama dalam menanamkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan pasar merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Menurut Bapak/Ibu, apakah kurangnya kepedulian terhadap sampah menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial masyarakat?

9. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kesucian dan kehormatan masjid apabila lingkungan sekitarnya dipenuhi oleh sampah?

10. Apa upaya keagamaan yang paling efektif untuk meningkatkan keshalihan sosial masyarakat dalam mengatasi persoalan sampah di pasar?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Agama

IDENTITAS INFORMAN

a. Nama

b. Alamat

C. Pekerjaan

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi pengelolaan sampah di lingkungan Pasar Sentral Enrekang saat ini, khususnya yang berdampak langsung pada wilayah RT/RW yang Bapak/Ibu pimpin?
2. Apa saja kendala utama yang sering dihadapi masyarakat dan pedagang dalam membuang dan mengelola sampah di sekitar pasar?
3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, sejauh mana peran pengelola pasar dan pemerintah daerah dalam menangani persoalan sampah di kawasan pasar?
4. Bagaimana dampak masuknya sampah dari luar kawasan pasar terhadap kebersihan lingkungan dan kenyamanan masyarakat sekitar?
5. Apakah pernah terjadi keluhan atau ketegangan sosial akibat persoalan sampah antara pedagang, warga sekitar, dan masyarakat luar pasar? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?
6. Bagaimana kondisi lingkungan pasar yang kotor dan berbau memengaruhi aktivitas sosial dan kehidupan keagamaan masyarakat di sekitar pasar, khususnya yang berkaitan dengan masjid?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Menurut Bapak/Ibu, apakah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah mencerminkan tingkat kepedulian dan kesalehan sosial masyarakat? Mengapa demikian?
8. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan antara masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan dengan kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan pasar?
9. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kesucian dan kehormatan masjid ketika lingkungan sekitarnya dipenuhi oleh sampah?
10. Menurut Bapak/Ibu, upaya apa yang paling efektif dilakukan oleh RT/RW Bersama tokoh agama dan pengelola pasar untuk meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





Dokumentasi Kondisi Bak Sampah Pada Pasar Sentral Enrekang 30 Agustus 2025





Foto Bersama Kepala Bidang Pengelolaan & LB3











Foto Bersama dengan pedagang pasar Sentral Enrekang

Biografi Penulis



Nurul Hidayah, Lahir di Pinrang, 18 November 2003, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Ayah Yahya dan Ibu Nurwati. Penulis mulai pendidikan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu selama 6 tahun lamanya. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Pinrang selama 3 tahun lamanya. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA At-Taqwa DDI Jampue selama 3 tahun lamanya. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2021-2025 dengan Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buku Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar dan pelaksanakan Praktik Lapangan (PPL) di Kantor Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) di Makassar.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi "Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pasar Sentral Enrekang".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE